

**STRATEGI PUSTAKAWAN DALAM MENDUKUNG
PEMBELAJARAN MAHASISWA UNIVERSITAS AKPRIND
INDONESIA DI YOGYAKARTA TINJAUAN *FIVE PS OF*
*STRATEGY***



Oleh:

Egun Dalan Saputra

23200012039

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Master Of Arts (M.A.)

Program Study Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Egun Dalan Saputra

NIM : 23200012039

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang menjadi rujukan dari sumber-sumber terdahulu.

Yogyakarta, November 2025

Saya Yang Menyatakan



Egun Dalan Saputra

Nim 23200012039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Egun Dalan Saputra

NIM : 23200012039

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti terdapat unsur plagiarisme, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri dan siap ditindak lanjuti sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 November 2025

Saya Yang Menyatakan



Egun Dalan Saputra

NIM 23200012039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1508/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : Strategi Pustakawan Dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa Universitas AKPRIND Indonesia di Yogyakarta Tinjauan *Five Ps of Strategy*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EGUN DALAN SAPUTRA, S. IP
Nomor Induk Mahasiswa : 23200012039
Telah diujikan pada : Senin, 22 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED

Valid ID: 695ec2dfda2f6



Penguji II
Dr. Tafrikhuddin, S.Ag. M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 695cf5cd9b57



Penguji III
Thoriq Tri Prabowo, M.IP., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 695b72d3edd18



Yogyakarta, 22 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 695dde0e07e23

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul "Strategi Pustakawan Dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa Universitas AKPRIND Indonesia di Yogyakarta Ditinjau Dari Teori *Five Ps of Strategy*", yang ditulis oleh:

Nama : Egun Dalan Saputra

NIM : 23200012039

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts*.

Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 11 November 2025

Pembimbing

Dr. Tafikhuddin, S.Ag. M.Pd.

NIP 19730205 199903 1 003

MOTTO

Ketekunan Bukanlah Tentang Bergerak Cepat, Tetapi Tentang Tetap Melangkah
Meski Perlahan, Sebab Konsistensi Yang Sederhana Seringkali Melahirkan Hasil
Yang Luar Biasa.

(Egun)



HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Kedua Orang Tua

Saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya tercinta. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, atas dukungan yang selalu menguatkan, serta atas pengorbanan yang tidak pernah mereka keluhkan. Setiap langkah yang saya capai hari ini tidak lepas dari cinta, kesabaran, dan keikhlasan yang tulus mereka berikan sejak awal. Semoga karya ini menjadi salah satu wujud kecil dari bakti saya, dan semoga Allah membalas setiap kebaikan dan perjuangan mereka dengan limpahan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan.

2. Dosen Pembimbing

Bapak Dr. Tafrikhuddin, S.Ag.M.Pd. selaku dosen pembimbing tesis, yang membimbing dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan kebijaksanaan membimbing saya dalam proses penyusunan karya ini. Terima kasih atas ilmu, arahan, dan waktu yang bapak luangkan untuk membantu saya memahami, merevisi, dan menyempurnakan setiap bagian dari tulisan ini. Bimbingan dan dukungan bapak menjadi bagian penting dalam pencapaian akademik saya hingga titik ini.

3. Saudara dan istri saya yang memberikan do'a dan dukungan. Kehadiran kalian adalah sumber semangat dalam setiap langkah perjalanan ini.

4. Untuk semua teman-teman yang memberikan semangat dan terlibat langsung dalam kelancaran menyelesaikan tesis ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur dihaturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat nya sehingga seluruh umat manusia dapat berpikir dengan ridha nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga syafaatnya menyertai kita hingga akhir zaman. Dalam penyusunan tesis yang berjudul “Strategi Pustakawan Dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa Universitas AKPRIND Indonesia Di Yogyakarta” tidak lepas dari dukungan serta bantuan berbagai pihak, baik secara moral, spiritual, maupun materi. Maka, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan., S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Najib Kailani, S.Fil.l., MA, Ph.D. selaku Kaprodi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Subi Nur Isnaini, MA. selaku Sekprodi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Takfrikhuddin, S.Ag.M.Pd. selaku Dosen Pembimbing tesis yang berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, dalam memberikan

arahan serta masukan kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

6. Seluruh bapak dan ibu dosen Program Magister Interdisciplinary Islamic Studies Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah senantiasa menyalurkan dan membagikan ilmu pengetahuan serta pengalaman kepada mahasiswa dan mahasiswi.
7. Ketua sidang Dr. Ja'far Assagaf, M.A., serta dosen penguji Thoriq Tri Prabowo, M.IP., Ph.D, atas arahan, masukan dalam proses ujian karya ilmiah ini. Kritik dan saran yang membangun menjadi bekal penting bagi pengembangan wawasan dan pemahaman saya ke depan.
8. Perpustakaan Universitas AKPRIND indonesia selaku tempat penelitian, atas izin, fasilitas, dan dukungan yang telah diberikan selama proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para pustakawan, dosen, dan mahasiswa yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, atas ketersediaan koleksi literatur yang sangat membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini dan menyediakan tempat yang nyaman dan mendukung selama proses mengerjakan tugas akhir.
10. Perpustakaan Fakultas Pascasarjana, atas pelayanan dan akses referensi yang mendukung kelancaran proses penulisan karya ilmiah ini.

11. Seluruh Staf Akademik/TU Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu administrasi selama masa perkuliahan hingga berakhirnya tesis ini.
12. Kedua orang tua yaitu bapak Elvi Ansori dan ibu Aryati yang selalu mendoakan, mendukung baik moral, emosional, finansial dan lainnya. Karena setiap kita merasa beruntung, percayalah bahwa itu adalah doa kedua orang tua yang dikabulkan oleh Allah SWT.
13. Saudaraku Ferdian Effendi, Muhammad Faqih El Anwari, yang ikut serta selalu mendoakan dan mendukung.
14. Istriku Riska Sarumi, yang selalu support perjuanganku.
15. Teman- temanku, yang telah bersama-sama berjuang dibangku perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, serta besar harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 11 November 2025

Penulis

ABSTRAK

Perubahan sistem pembelajaran di perguruan tinggi mendorong perpustakaan dan pustakawan untuk berperan strategis dalam mendukung literasi informasi dan kebutuhan akademik mahasiswa, khususnya di lingkungan pendidikan vokasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa serta mengidentifikasi kendala dan upaya yang dilakukan di Perpustakaan Universitas AKPRIND Indonesia di Yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pustakawan, dosen, dan mahasiswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Kerangka analisis penelitian ini menggunakan teori *Five Ps of Strategy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pustakawan menerapkan strategi layanan yang berorientasi pada penguatan literasi informasi dan dukungan akademik mahasiswa. Strategi tersebut meliputi perencanaan layanan berbasis kebutuhan pengguna, pelaksanaan pelatihan literasi digital seperti penggunaan Mendeley dan Zotero, pendampingan penelusuran informasi ilmiah, pemanfaatan teknologi informasi, serta penguatan kolaborasi dengan dosen. Analisis berdasarkan *Five Ps of Strategy* menunjukkan bahwa strategi pustakawan tercermin dalam perencanaan layanan (plan), taktik adaptif dalam mengatasi keterbatasan fasilitas dan sumber daya (ploy), konsistensi pola layanan akademik (pattern), pemosisian perpustakaan sebagai pusat informasi dan mitra pembelajaran (position), serta perspektif profesional yang menekankan nilai pelayanan humanis (perspective). Penelitian ini juga menemukan kendala berupa keterbatasan sarana dan teknologi, minimnya dukungan kelembagaan dan anggaran, belum optimalnya kolaborasi akademik, serta rendahnya literasi dan partisipasi mahasiswa. Untuk mengatasi kendala tersebut, pustakawan melakukan efisiensi internal, pemanfaatan sumber daya digital terbuka, peningkatan kompetensi profesional, serta penguatan pendekatan edukatif dalam layanan. Penelitian ini menegaskan bahwa pustakawan memiliki peran strategis sebagai mitra pembelajaran dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi vokasi dan teknologi.

Kata kunci: Strategi Pustakawan, Pembelajaran Mahasiswa, Literasi Informasi, *Five Ps of Strategy*, Perpustakaan Perguruan Tinggi.

ABSTRACT

Changes in the higher education learning system have encouraged libraries and librarians to play a strategic role in supporting information literacy and the academic needs of students, especially in vocational education settings. This study aims to analyze the strategies used by librarians to support student learning and to identify the obstacles and efforts made at the AKPRIND Indonesia University Library in Yogyakarta. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation of librarians, lecturers, and students. Data analysis is carried out descriptively and qualitatively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity testing using source and method triangulation. The research analysis framework used the Five Ps of Strategy theory.

The results showed that librarians implemented service strategies oriented towards strengthening information literacy and academic support for students. These strategies included user-needs-based service planning, implementation of digital literacy training such as the use of Mendeley and Zotero, assistance with scientific information retrieval, utilization of information technology, and strengthening collaboration with lecturers. Analysis based on the Five Ps of Strategy shows that librarian strategies are reflected in service planning (plan), adaptive tactics in overcoming facility and resource limitations (ploy), consistency in academic service patterns (pattern), positioning the library as an information center and learning partner (position), and a professional perspective that emphasizes humanistic service values (perspective). This study also found obstacles in the form of limited facilities and technology, minimal institutional and budgetary support, suboptimal academic collaboration, and low literacy and student participation. To overcome these obstacles, librarians implemented internal efficiency, utilization of open digital resources, improvement of professional competence, and strengthening of an educational approach in services. This study confirms that librarians have a strategic role as learning partners in supporting the improvement of student learning quality in vocational and technological higher education institutions.

Keywords: Librarian Strategy, Student Learning, Information Literacy, Five Ps of Strategy, Higher Education Library.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Signifikansi Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teoritis.....	33
1. Strategi.....	33
2. Pustakawan	35
3. Pembelajaran Mahasiswa	38
4. <i>Five Ps of Strategy</i>	42
F. Metode Penelitian.....	47
1. Jenis Penelitian	47
2. Lokasi Penelitian	48
3. Subyek dan Obyek Penelitian.....	50

4. Analisis Data	54
5. Verifikasi	56
6. Teknik Pengumpulan Data	57
7. Uji Keabsahan Data	61
G. Sistematika Penulisan	62
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	64
A. Sejarah singkat Universitas AKPRIND Indonesia di Yogyakarta.....	64
B. Visi dan Misi Universitas AKPRIND Indonesia di Yogyakarta.....	65
1. Visi Universitas AKPRIND Indonesia di Yogyakarta	65
2. Misi Universitas AKPRIND Indonesia di Yogyakarta	65
C. Lingkungan pembelajaran Universitas AKPRIND Indonesia di Yogyakarta	66
D. Perpustakaan Universitas AKPRIND Indonesia di Yogyakarta	67
1. Layanan Sirkulasi	68
2. Layanan Referensi	70
3. Layanan Terbitan Berkala	72
4. Layanan Tugas Akhir	74
5. Layanan Buku Cadangan.....	75
6. Layanan CD ROM.....	77
E. Pustakawan Universitas AKPRIND Indonesia	78
1. Tugas dan Tanggung Jawab Pustakawan	79
2. Mendukung Pembelajaran Mahasiswa	81
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	83
A. Strategi Pustakawan Dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa Di Universitas AKPRIND Indonesia Tinjauan <i>Five Ps Of Strategy</i>	83
1. Perencanaan Program Pembelajaran Literasi Informasi	85
2. Pemanfaatan Media Sosial	94
3. Konsistensi Pelayanan Pustakawan dalam Mendukung Pembelajaran	100
4. Posisi Strategis Pustakawan dalam Sistem Pembelajaran	103
5. Cara Pandang Pustakawan terhadap Layanan Akademik	109

B. Kendala Dan Upaya Yang Dilakukan Pustakawan Dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa Di Perpustakaan AKPRIND	114
1. Kendala Sumber Daya di Perpustakaan AKPRIND.....	114
2. Kendala Kelembagaan dan Anggaran dalam Pengelolaan Perpustakaan	119
3. Kendala Kolaborasi Akademik	123
4. Kendala Literasi Dan Partisipasi Mahasiswa	128
5. Upaya Pustakawan Dalam Mengatasi Hambatan.....	132
BAB IV PENUTUP	136
A. KESIMPULAN	136
B. SARAN	138
1. Saran Bagi Pustakawan	138
2. Saran Bagi Pihak Universitas	139
3. Saran Bagi Mahasiswa	139
4. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya	140
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN.....	146

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Informan Penelitian.....	51
Tabel 2 Catatan Lapangan Observasi.....	58
Tabel 3 Catatan Lapangan Wawancara.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	47
Gambar 2 Universitas Akprind Indonesia.....	65
Gambar 3 Perpustakaan Akprind	68
Gambar 4 Layanan Sirkulasi.....	70
Gambar 5 Layanan Refrensi.....	72
Gambar 6 Layanan Cd-Rom	78
Gambar 7 User Education	89
Gambar 8 Usulan Koleksi Baru	90
Gambar 9 Duta Perpustakaan.....	95
Gambar 10 Penghargaan Kategori Mahasiswa	96
Gambar 11 Pelatihan Mendeley Dosen.....	105
Gambar 12 Lobby Perpustakaan Akprind.....	115
Gambar 13 Pelatihan Zotero Mahasiswa	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era informasi yang bergerak sangat pesat, peran perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat pengetahuan dan intelektual semakin strategis dan tidak terbantahkan.¹ Perkembangan teknologi informasi, digitalisasi sumber pengetahuan, serta arus globalisasi telah mengubah cara civitas akademika mengakses dan memanfaatkan informasi. Akses terhadap informasi kini menjadi semakin mudah, cepat, dan tidak terbatas, namun kondisi tersebut sekaligus menghadirkan tantangan baru bagi perpustakaan untuk tetap relevan dalam mendukung proses akademik. Perpustakaan tidak lagi cukup berperan sebagai penyedia koleksi fisik, melainkan dituntut untuk bertransformasi menjadi institusi yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran di perguruan tinggi.²

Dalam konteks tersebut, pustakawan sebagai pengelola dan penggerak utama layanan perpustakaan menghadapi tekanan yang semakin kompleks.³ Pustakawan dituntut mampu memastikan bahwa informasi yang disediakan memiliki nilai kebaruan, keakuratan, dan relevansi yang tinggi, sekaligus mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk memberikan layanan yang

¹ Reza Fauzan, "Peran Perpustakaan Dan Pusat Dokumentasi Di Universitas Saburai Dalam Menunjang Proses Pembelajaran," 2023.

² Eny Supriyati and Tiara Widya Antikasari, "Optimalisasi Peran Perpustakaan Dalam Implementasi Literasi Digital Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Kepustakawanan Indonesia* 1, no. 1 (2025): 1–16.

³ Radhitya Purnama, "Peran Pustakawan Terkini: Sebuah Tinjauan Literatur," *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 26, no. 1 (2024): 83–104.

cepat, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan civitas akademika.⁴ Tantangan ini menuntut pustakawan untuk tidak hanya menguasai aspek teknis kepastakawanan, tetapi juga memiliki kemampuan strategis dalam mengelola layanan informasi di era digital.⁵

Sejalan dengan perkembangan tersebut, paradigma kepastakawanan akademik mengalami perubahan yang signifikan. Jika sebelumnya pustakawan lebih sering diposisikan sebagai pelaksana tugas-tugas teknis seperti pengadaan, pengolahan, dan sirkulasi koleksi, maka saat ini peran tersebut telah bergeser ke arah yang lebih strategis. Pustakawan akademik dituntut untuk terlibat secara aktif dalam ekosistem pembelajaran dan penelitian di perguruan tinggi. Menurut Rice-Lively (1997), menyatakan bahwa pustakawan akademik telah berkembang menjadi interactors, yaitu individu yang harus mampu beradaptasi dan berinteraksi secara aktif dengan dosen, peneliti, dan mahasiswa. Perubahan ini menegaskan bahwa kompetensi pustakawan tidak lagi terbatas pada pengelolaan koleksi, melainkan mencakup kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta pemahaman terhadap kebutuhan akademik pengguna.⁶

Pustakawan dituntut untuk memposisikan diri sebagai mitra pembelajaran dan peneliti yang proaktif. Mereka tidak lagi hanya menjadi penunggu di balik meja layanan, tetapi harus menjadi fasilitator yang menjemput bola dengan

⁴ Novita Dwi Anawati et al., “Analisis Pemahaman Dan Kesiapan Pustakawan Di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri Jawa Timur Terhadap Pemanfaatan Alat Klasifikasi Di Era Digital,” 2022.

⁵ Putri Dhima, “Analisis Tingkat Technostrees Pustakawan Di Unit Penunjang Akademik (Upa) Perpustakaan Universitas Mataram” (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2024).

⁶ Mary L Rice-Lively and Hsin-Liang Chen, “Scenarios and Information Design,” *Scenarios and Information Design*, 2006, <https://doi.org/10.1533/9781780630908>.

memahami kebutuhan spesifik pemustaka. Interaksi personal melalui layanan konsultasi dan konseling menjadi kunci, karena bagaimanapun canggihnya otomatisasi perpustakaan, kontak manusiawi tetap menjadi kebutuhan pokok dalam kultur akademik. Hal ini menjadikan kompetensi komunikasi sebagai prasyarat utama dalam membangun hubungan yang efektif dengan seluruh civitas akademika. Transformasi peran ini semakin mengukuhkan posisi pustakawan sebagai jembatan penghubung antara khazanah sumber informasi yang terus berkembang dengan kebutuhan akademik yang dinamis. Kemampuan untuk berkolaborasi dengan dosen dan peneliti, menyelenggarakan pelatihan literasi informasi, serta memberikan dukungan dalam penelitian menjadi indikator baru kinerja pustakawan modern. Pustakawan yang mampu menjalankan peran strategis ini tidak hanya akan meningkatkan citra profesinya, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas akademik institusi.

Perubahan peran pustakawan tersebut menjadi semakin relevan dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi vokasi dan teknik.⁷ Pembelajaran pada pendidikan vokasi tidak hanya menekankan aspek teoretis, tetapi juga menuntut penguasaan keterampilan praktis, pemecahan masalah, serta pemahaman terhadap standar dan praktik industri.⁸ Dalam konteks ini, perpustakaan memiliki peran strategis dalam menyediakan sumber informasi

⁷ Rini Rahmadhani, "Pengaruh Gaya Komunikasi Pustakawan Terhadap Sikap Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar," *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* 2, no. 1 (2023): 41–49.

⁸ Muhamad Bisri Mustofa, Sahelga Ulvi, and Siti Wuryan, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dalam Layanan Sirkulasi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Lampung," *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2024): 83–96.

yang aplikatif dan kontekstual, sementara pustakawan berperan sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa mengakses dan memanfaatkan informasi tersebut secara optimal. Universitas AKPRIND Indonesia merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki karakteristik khas sebagai institusi pendidikan tinggi yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan orientasi kuat pada rekayasa industri.⁹ Karakteristik vokasional dan teknis ini menempatkan perpustakaan Universitas AKPRIND pada posisi yang strategis sekaligus menantang. Berbeda dengan perguruan tinggi umum yang cenderung membutuhkan literatur teoretis dan akademis murni, Universitas AKPRIND membutuhkan sumber informasi yang lebih spesifik, seperti standar industri, manual teknis, prosedur kerja, serta literatur aplikatif yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kondisi inilah yang menjadi alasan utama pemilihan Universitas AKPRIND Indonesia sebagai lokasi penelitian.

Namun, dalam realitasnya, perpustakaan Universitas AKPRIND Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan. Rendahnya literasi informasi mahasiswa menjadi salah satu kendala utama, dimana banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memanfaatkan sumber informasi yang relevan untuk tugas akademik maupun penelitian. Selain itu, keterbatasan koleksi mutakhir yang sesuai dengan perkembangan industri, serta minimnya kolaborasi antara pustakawan dan dosen, menyebabkan layanan perpustakaan belum sepenuhnya selaras dengan

⁹ Nia Kurniawati, "Strategi Komunikasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Pemustaka," 2022.

kebutuhan pembelajaran. Mahasiswa sebagai generasi digital native juga cenderung lebih mengandalkan sumber informasi instan tanpa melalui proses seleksi dan evaluasi yang memadai.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan dan pustakawan tidak cukup hanya dinilai dari ketersediaan koleksi atau fasilitas, tetapi perlu dilihat dari bagaimana pustakawan menyusun dan menerapkan strategi dalam mendukung pembelajaran mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada pembelajaran mahasiswa, karena mahasiswa merupakan pengguna utama perpustakaan sekaligus aktor sentral dalam proses akademik di perguruan tinggi. Keberhasilan pembelajaran mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam memanfaatkan sumber informasi secara efektif, sehingga peran pustakawan sebagai pendukung pembelajaran menjadi sangat krusial. Penelitian ini tidak bertujuan sekadar mengevaluasi layanan perpustakaan secara normatif, melainkan menganalisis strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa di Universitas AKPRIND Indonesia. Analisis strategi dilakukan untuk memahami bagaimana pustakawan merancang, menjalankan, dan menyesuaikan layanan perpustakaan dalam menghadapi tantangan pembelajaran berbasis industri dan digital. Dengan demikian, penelitian ini bersifat analitis dan eksploratif, berfokus pada proses dan pendekatan strategis pustakawan dalam praktik layanan sehari-hari.

Untuk menganalisis strategi pustakawan secara komprehensif, penelitian ini menggunakan teori Five Ps of Strategy yang dikemukakan oleh Mintzberg.

Teori ini memandang strategi sebagai lima dimensi, yaitu Plan, Pattern, Position, Perspective, dan Ploy. Pemilihan teori Five Ps of Strategy didasarkan pada kemampuannya dalam menangkap strategi tidak hanya sebagai rencana formal, tetapi juga sebagai pola tindakan, cara pandang, dan respons adaptif yang berkembang dalam praktik organisasi. Dalam konteks kepustakawanan, strategi pustakawan seringkali tidak terdokumentasi secara sistematis, tetapi tercermin dalam kebiasaan kerja, nilai profesional, dan interaksi dengan pemustaka. Keunggulan teori Five Ps of Strategy terletak pada sifatnya yang holistik dan kontekstual, sehingga relevan digunakan untuk mengkaji strategi pustakawan di lingkungan perguruan tinggi vokasi seperti Universitas AKPRIND Indonesia. Teori ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis strategi pustakawan dari berbagai sudut pandang, mulai dari perencanaan layanan, pola praktik sehari-hari, posisi perpustakaan dalam ekosistem akademik, hingga perspektif dan nilai yang mendasari tindakan pustakawan. Dengan demikian, teori Five Ps of Strategy dinilai lebih mampu menjelaskan dinamika strategi pustakawan dibandingkan teori strategi yang bersifat linear dan normatif.¹⁰

Sebagai implementasi dari strategi tersebut, pustakawan Universitas AKPRIND telah secara proaktif melaksanakan berbagai inisiatif pelatihan untuk meningkatkan literasi informasi digital mahasiswa. Kegiatan yang telah dilaksanakan mencakup pelatihan teknis penggunaan perangkat lunak manajemen referensi seperti Mendeley dan Zotero, yang bertujuan

¹⁰ Testiani Makmur, "Perpustakaan Era Keterbukaan Informasi Publik," 2015.

meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola sitasi dan referensi secara terstruktur. Melalui pelatihan ini, pustakawan tidak hanya membekali keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan pemahaman mengenai etika penulisan ilmiah dan pencegahan plagiarisme. Ke depan, peran strategis pustakawan akan terus diperkuat melalui pengembangan program pelatihan yang lebih komprehensif, termasuk pelatihan pencarian jurnal ilmiah yang kredibel dan pengelolaan file PDF secara sistematis, guna memperkuat keterampilan riset mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik dan industri.

Meskipun idealnya peran pustakawan telah bergeser menjadi mitra strategis dalam pembelajaran digital, dan berbagai strategi layanan inovatif telah banyak dibahas dalam literatur kepustakawanan secara umum, ternyata masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara teori dan implementasinya, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi vokasi dan teknik.¹¹ Mayoritas penelitian sebelumnya lebih berfokus pada perpustakaan perguruan tinggi umum, sementara strategi pustakawan dalam merespons kebutuhan spesifik lingkungan vokasi seperti penyediaan sumber informasi praktis, standar industri, dan literatur aplikatif masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Kesenjangan inilah yang menjadi celah penelitian, dimana strategi pustakawan di Universitas AKPRIND sebagai perguruan tinggi vokasi teknik belum pernah diteliti secara komprehensif, terutama dalam kaitannya dengan pengintegrasian kebutuhan industri ke dalam layanan perpustakaan digital.

¹¹ Lia Yuliana and Zulfa Mardiyana, "Peran Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan," *Jambura Journal of Educational Management*, 2021, 53–68.

Penelitian ini penting untuk dikaji karena menggambarkan pergeseran peran pustakawan dari pengelola koleksi menjadi mitra strategis dalam mendukung pembelajaran di era digital. Dalam konteks Universitas AKPRIND Indonesia yang berfokus pada vokasi dan teknologi, pustakawan dituntut mampu mengembangkan strategi layanan yang inovatif, berbasis literasi digital, serta relevan dengan kebutuhan industri. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model layanan perpustakaan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa. *Novelty* dari penelitian ini terletak pada kajiannya terhadap strategi pustakawan di perguruan tinggi vokasi dan teknik, khususnya di Universitas AKPRIND Indonesia, yang memiliki karakteristik berbeda dari perguruan tinggi umum. Kebaruan penelitian ini juga tampak pada pergeseran fokus peran pustakawan dari sekadar pengelola koleksi menjadi mitra strategis dalam pembelajaran digital melalui pengembangan literasi informasi, kolaborasi akademik dengan dosen, serta integrasi teknologi informasi dalam layanan perpustakaan. Selain itu, penelitian ini menghadirkan pendekatan berbasis teknologi informasi dengan menyoroti pelatihan perangkat lunak manajemen referensi seperti Mendeley dan Zotero. Hal ini menegaskan inovasi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa di era digital yang dapat dijadikan acuan bagi perpustakaan perguruan tinggi lain untuk mengoptimalkan peran pustakawan di era industri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa di Universitas AKPRIND Indonesia Tinjauan *Five Ps of Strategy*?
2. Apa saja kendala dan upaya yang dilakukan pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa di Perpustakaan AKPRIND?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa di Universitas AKPRIND Indonesia berdasarkan teori *Five Ps of Strategy*.
- b. Mengidentifikasi kendala-kendala dan upaya yang dilakukan pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa di Perpustakaan AKPRIND agar layanan perpustakaan lebih adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran vokasi dan industri..

2. Signifikansi Penelitian

- a. Kontribusi pada penelitian akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan signifikansi dalam bidang ilmu perpustakaan dan pendidikan tinggi. Pertama, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan dengan mengidentifikasi strategi-strategi konkret yang digunakan pustakawan dalam mendukung proses

pembelajaran mahasiswa, khususnya di perguruan tinggi vokasi seperti AKPRIND. Temuan penelitian dapat menjadi referensi teoretis bagi pengembangan model layanan perpustakaan yang berbasis kebutuhan pengguna, terutama dalam konteks pembelajaran aktif dan literasi informasi. Kedua, penelitian ini mengisi celah literatur mengenai kolaborasi antara pustakawan dan dosen, dengan memberikan bukti empiris tentang bagaimana sinergi ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa. Ketiga, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum ilmu perpustakaan, khususnya dalam aspek layanan akademik dan pendampingan penelitian. Selain itu, metodologi penelitian yang digunakan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi peran pustakawan dalam konteks yang serupa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran strategis pustakawan di perguruan tinggi, tetapi juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan terkait inovasi layanan perpustakaan di era digital.

b. Secara praktis

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi Perpustakaan AKPRIND dengan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan layanan, program literasi informasi, dan pemanfaatan teknologi. Bagi pustakawan, hasil penelitian dapat dijadikan panduan dalam meningkatkan kompetensi dan inovasi layanan, seperti pendampingan

penelitian atau pelatihan literasi digital. Mahasiswa juga akan merasakan dampaknya melalui akses yang lebih baik terhadap sumber belajar, yang pada akhirnya mendukung kesuksesan akademik mereka. Selain itu, institusi Universitas AKPRIND Indonesia dapat memanfaatkan temuan ini untuk memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang sejalan dengan visi misi pendidikan tinggi.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau yang disebut *library research* merupakan suatu langkah penting peneliti dalam menentukan topik kajian dengan cara mencari sumber referensi seperti yang berasal dari buku, artikel, surat kabar, majalah, serta hasil penelitian lain yang telah dipublikasikan.¹² Terdapat banyak penelitian yang menjelaskan tentang strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa. Berikut beberapa kajian pustaka yang menjadi landasan peneliti:

Penelitian pertama dari siti aisyah dan elva rahmah (2025), “peran perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran bagi mahasiswa universitas negeri padang”. Penelitian ini membahas tentang peran pustakawan dalam mendukung pembelajaran oleh mahasiswa universitas negeri padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan berperan dalam mendukung proses

¹² Muhammad Wahyu Ilhami et al., “Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69.

pembelajaran yang menyediakan sumber bahan belajar, fasilitas dan layanan yang mendukung pembelajaran, serta akses informasi digital.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus kajiannya. Penelitian Siti Aisyah dan Elva Rahmah hanya menggambarkan peran perpustakaan dalam menyediakan sumber belajar, layanan, dan akses informasi digital bagi mahasiswa. Sementara penelitian yang akan diteliti berfokus pada strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa, bukan sekadar layanan yang disediakan. Penelitian yang akan diteliti juga menggunakan teori *Five Ps of Strategy* untuk menganalisis bagaimana pustakawan merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan strategi tersebut. Selain itu, konteks penelitian yang akan diteliti berada di perguruan tinggi vokasi dan teknik yang memiliki kebutuhan informasi lebih spesifik dan berbasis industri, sehingga kajiannya lebih mendalam, strategis, dan komprehensif dibanding penelitian sebelumnya.

Penelitian kedua dari eni amaliah, rahmat iqbal dan nadya amalia sholeha (2022), “strategi perpustakaan dalam mendukung pembelajaran daring di universitas islam negeri raden intan lampung”. Penelitian ini membahas tentang strategi perpustakaan dalam mendukung pembelajaran daring oleh mahasiswa universitas islam negeri raden intan lampung. Metode dipakai pada penelitian ini ialah Kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga mengungkapkan sikap, kejadian, hubungan serta pandangan yang terjadi pada sebuah lingkup responden. Penelitian ini lebih

¹³ Siti Aisyah and Elva Rahmah, “Peran Perpustakaan Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Padang,” *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 01 (2025): 14–25.

menekankan pada hasilnya. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara untuk menguatkan analisis penelitian. Pembahasan Transformasi Pelayanan Perpustakaan terdiri dari Katalog Online, Pelayanan thru Sirkulasi dan Institutional Repository, Komunikasi informasi Promosi Digital dan Mobile Library.¹⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu bahwa penelitian Eni Amaliah, Rahmat Iqbal, dan Nadya Amalia Sholeha berfokus pada strategi perpustakaan dalam mendukung pembelajaran daring, sehingga seluruh pembahasannya diarahkan pada layanan digital seperti katalog online, sirkulasi online, repository, promosi informasi digital, dan mobile library. Penelitian tersebut hanya menyoroti bagaimana perpustakaan beradaptasi selama pembelajaran daring melalui layanan-layanan berbasis teknologi. Sementara penelitian yang akan diteliti lebih menekankan strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa secara langsung, bukan hanya layanan daring, serta menggunakan teori *Five Ps of Strategy* untuk menganalisis perencanaan, pola tindakan, posisi, dan perspektif pustakawan. Selain itu, konteks penelitian penulis berada di perguruan tinggi vokasi dan teknik, sehingga strategi yang dikaji lebih luas, tidak hanya terkait layanan digital, tetapi juga kolaborasi dengan dosen, literasi informasi, dan dukungan terhadap kebutuhan akademik mahasiswa secara keseluruhan.

Penelitian ketiga dari ilham kamil harahap dan dillah zaindzikra (2022), “peran pustakawan dalam pembelajaran literasi informasi mahasiswa

¹⁴ Eni Amaliah, Rahmat Iqbal, and Nadya Amalia Sholeha, “Strategi Perpustakaan Dalam Mendukung Pembelajaran Secara Daring Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,” *Pustabliblia: Journal of Library and Information Science* 6, no. 2 (2022): 203–19.

universitas islam negeri imam bonjol”. Penelitian ini membahas tentang peran pustakawan dalam pembelajaran literasi informasi oleh mahasiswa universitas islam negeri imam bonjol. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan metode pengumpulan data wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol merasa literasi informasi merupakan kemampuan penting bagi mahasiswa yang diharapkan memiliki pola pikir kritis dan intelektual.¹⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah bahwa penelitian Ilham Kamil Harahap dan Dilllah Zaindzikra berfokus pada peran pustakawan dalam memberikan pembelajaran literasi informasi kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol. Penelitian tersebut menekankan bagaimana pustakawan membantu mahasiswa memahami, mencari, dan menggunakan informasi secara kritis melalui pendekatan studi kasus. Sementara itu, penelitian yang akan diteliti tidak hanya membahas literasi informasi, tetapi lebih luas pada strategi pustakawan dalam mendukung seluruh proses pembelajaran mahasiswa, mulai dari perencanaan program, kolaborasi dengan dosen, pemanfaatan teknologi, hingga penyelesaian kendala layanan. Selain itu, penelitian penulis menggunakan teori *Five Ps of Strategy* untuk menganalisis strategi pustakawan secara komprehensif, sehingga tidak terbatas pada literasi informasi saja, melainkan

¹⁵ Ilham Kamil Harahap and Dilllah Zaindzikra, “Peran Pustakawan Dalam Pembelajaran Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol,” *Jurnal Al-Ma’arif: Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* 2, no. 1 (2022): 52–67.

pada keseluruhan upaya strategis pustakawan dalam konteks perguruan tinggi vokasional dan teknik.

Penelitian keempat dari Muhammad Jallaludin (2021), “pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa”. Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar oleh mahasiswa sekolah tinggi agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data. Sampel penelitian terdiri dari pustakawan dan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam memanfaatkan perpustakaan terutama untuk mengakses teks-teks dan buku-buku agama, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan belajar. Studi ini juga menemukan bahwa pustakawan memfasilitasi akses siswa terhadap informasi dengan menawarkan layanan referensi dan sirkulasi. Selain itu, penelitian ini mencatat bahwa suasana perpustakaan memberi siswa lingkungan yang kondusif untuk belajar.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu bahwa penelitian Muhammad Jallaludin hanya menyoroti bagaimana mahasiswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, seperti membaca buku, mengikuti diskusi kelompok, dan menggunakan layanan referensi serta sirkulasi. Fokus penelitian tersebut berada pada perilaku penggunaan

¹⁶ Muhammad Jallaludin, “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAII)* 2, no. 2 (2021): 23–27.

perpustakaan oleh mahasiswa dan bagaimana pustakawan menyediakan layanan dasar untuk mendukung aktivitas belajar. Sementara penelitian yang akan diteliti memiliki ruang lingkup yang lebih luas dan strategis, yaitu menganalisis bagaimana pustakawan merancang dan menjalankan strategi untuk mendukung pembelajaran mahasiswa secara keseluruhan, bukan hanya pemanfaatan layanan. Penelitian penulis juga mencakup kolaborasi pustakawan dengan dosen, dukungan teknologi, literasi informasi, serta identifikasi kendala dan strategi pemecahan masalah, yang dianalisis menggunakan teori *Five Ps of Strategy*. Dengan demikian, penelitian penulis lebih mendalam karena tidak hanya mengamati penggunaan perpustakaan, tetapi mengkaji peran strategis pustakawan dalam konteks perguruan tinggi vokasional dan teknologi.

Penelitian kelima oleh Eka Ferani Dewi Purwanti (2021), “strategi pustakawan dengan memanfaatkan instagram sebagai media promosi perpustakaan SMK N 1 Gombang”. Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan media sosial instagram sebagai media untuk mempromosikan dan mengembangkan sumber daya perpustakaan. Metode yang digunakan adalah studi dokumentasi dengan secara langsung mengamati akun instagram milik perpustakaan SMK N 1 Gombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial instagram memudahkan perpustakaan untuk membantu

mempromosikan perpustakaan. Instagram juga membantu pengguna untuk lebih *up to date* terhadap informasi-informasi terkini.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah bahwa penelitian Eka Ferani Dewi Purwanti berfokus pada strategi pustakawan dalam memanfaatkan media sosial Instagram sebagai sarana promosi perpustakaan di SMK N 1 Gombong. Penelitian tersebut menekankan bagaimana Instagram digunakan untuk menyebarkan informasi, menarik minat pengguna, dan memperluas jangkauan layanan perpustakaan melalui konten digital. Sementara penelitian yang akan diteliti memiliki fokus yang jauh lebih luas, yaitu strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi vokasi dan teknik, bukan sekadar promosi layanan. Penulis menganalisis strategi pustakawan menggunakan teori *Five Ps of Strategy*, mencakup perencanaan, pola tindakan, posisi, dan perspektif pustakawan dalam mendukung proses pembelajaran, serta membahas kolaborasi akademik, literasi informasi, pemanfaatan teknologi, dan penanganan kendala layanan. Dengan demikian, konteks dan tujuan penelitian penulis jauh lebih komprehensif karena tidak hanya berfokus pada media promosi, tetapi pada strategi lengkap pustakawan dalam mendukung kegiatan pembelajaran di tingkat perguruan tinggi.

Penelitian keenam oleh dewi maharani rachmaningsih (2024), “peran pustakawan dan guru dalam meningkatkan literasi siswa pada daerah 3T”.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menelaah secara mendalam bagaimana

¹⁷ Eka Ferani Dewi Purwanti, “Strategi Pustakawan Dengan Memanfaatkan Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan SMK N 1 Gombong,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 10, no. 3 (2021): 18–27.

pustakawan dan guru berkontribusi dalam peningkatan literasi siswa di wilayah Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal (3T). Melalui penelitian ini, diharapkan muncul temuan serta rekomendasi yang dapat memberikan nilai strategis bagi upaya pengembangan literasi di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses pendidikan. Tujuan utama penelitian ini adalah mengungkap peran kedua profesi tersebut dalam mengatasi berbagai tantangan literasi yang khas di wilayah 3T. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pustakawan, guru, dan siswa dari beberapa sekolah yang berada di kawasan tersebut. Selain itu, dilakukan pula observasi untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pola interaksi antara pustakawan, guru, dan siswa dalam kegiatan literasi. Melalui temuan penelitian ini, diharapkan tersaji pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi yang diterapkan, hambatan yang dihadapi, serta kontribusi nyata pustakawan dan guru dalam mengembangkan literasi siswa di wilayah 3T. Rekomendasi yang disusun diharapkan mampu menjadi rujukan bagi institusi pendidikan maupun pemerintah dalam merancang langkah-langkah peningkatan literasi di daerah yang terluar, terpencil, dan tertinggal.¹⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah bahwa penelitian Dewi Maharani Rachmaningsih berfokus pada peran pustakawan dan guru dalam meningkatkan literasi siswa di daerah 3T, dengan konteks wilayah yang terisolasi dan memiliki keterbatasan akses pendidikan.

¹⁸ Dewi Maharani Rachmaningsih, "Peran Pustakawan Dan Guru Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Pada Daerah 3T," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 001 (2024): 247–56.

Penelitian tersebut menekankan bagaimana kedua profesi tersebut bekerja sama mengatasi tantangan literasi, memfasilitasi kegiatan membaca, dan memberikan dukungan pendidikan dasar bagi siswa. Sementara penelitian yang akan diteliti mengkaji strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi vokasional dan teknik, yang memiliki fasilitas dan kebutuhan akademik yang jauh lebih kompleks dibandingkan sekolah di wilayah 3T. Penelitian penulis juga menggunakan teori *Five Ps of Strategy* untuk menganalisis strategi pustakawan secara mendalam, serta menyoroti kolaborasi akademik, literasi informasi, dukungan teknologi, dan penanganan kendala layanan. Dengan demikian, perbedaan utamanya terletak pada konteks, tujuan, tingkat pendidikan, dan fokus analisis: penelitian mereka berorientasi pada literasi dasar di daerah tertinggal, sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi.

Penelitian ketujuh oleh tuwaji (2025), “strategi peningkatan kompetensi dan profesi pustakawan pada era digital dalam tatakelola perpustakaan di provinsi papua”. Penelitian ini bertujuan untuk membahas Pandangan sebagian pihak yang masih meremehkan peran perpustakaan, pustakawan, dan pengelola perpustakaan dalam pembangunan seharusnya menjadi dorongan sekaligus motivasi untuk terus berkembang. Artikel ini menyajikan hasil penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara terhadap pustakawan dan pengelola perpustakaan di Provinsi Papua. Penelitian ini menggunakan teori challenge and response dari Arnold Y.

Toynbee untuk menunjukkan keterkaitan antara perkembangan pesat perpustakaan digital sebagai tantangan dan bagaimana respons pustakawan serta pengelola perpustakaan menjadi faktor yang sangat menentukan. Analisis mengenai strategi peningkatan kompetensi pustakawan di era digital dilakukan melalui tiga dimensi, yaitu upaya individu, peran pemerintah, dan kontribusi organisasi profesi. Pada aspek upaya mandiri, ditemukan bahwa pemahaman tugas pokok dan fungsi pustakawan mencapai 62,5%, pengetahuan dan penggunaan aplikasi sebesar 12,5%, kemampuan pengelolaan koleksi 50%, pengelolaan layanan sirkulasi 25%, serta respons terhadap tantangan teknologi mencapai 50%. Peran pemerintah terlihat melalui pelaksanaan uji kompetensi dengan capaian 25% dan program sertifikasi pustakawan sebesar 12,5%. Sementara itu, partisipasi dalam organisasi profesi tercermin dari minat bergabung dalam Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) yang mencapai 87,5% dan keterlibatan dalam Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI) sebesar 25%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan kebijakan yang lebih tepat sasaran, pelatihan berkelanjutan, serta pengawasan yang lebih kuat terhadap program uji kompetensi dan sertifikasi pustakawan. Selain itu, keberadaan pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi perlu dijadikan salah satu indikator penting dalam proses akreditasi lembaga pendidikan tinggi.¹⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah bahwa penelitian Tuwaji berfokus pada strategi peningkatan kompetensi dan

¹⁹ Tuwaji Tuwaji, "Strategi Peningkatan Kompetensi Dan Profesi Pustakawan Pada Era Digital Dalam Tatakelola Perpustakaan Di Provinsi Papua," *Jurnal Kepustakawanan Indonesia* 1, no. 2 (2025): 63–88.

profesionalitas pustakawan di era digital dalam konteks tata kelola perpustakaan di Provinsi Papua. Penelitian tersebut membahas bagaimana pustakawan merespons tantangan perkembangan perpustakaan digital menggunakan teori challenge and response, serta menilai kompetensi pustakawan melalui aspek upaya individu, peran pemerintah, dan kontribusi organisasi profesi. Sementara penelitian yang akan diteliti tidak menilai kompetensi pustakawan atau kebijakan peningkatan profesionalitas mereka, melainkan menganalisis strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi vokasi dan teknik. Penelitian penulis juga menggunakan teori *Five Ps of Strategy* untuk memahami perencanaan, pola tindakan, dan perspektif pustakawan dalam konteks layanan akademik, bukan dalam konteks peningkatan kompetensi profesi. Dengan demikian, perbedaan mencolok terletak pada fokus, teori yang digunakan, tujuan penelitian, serta konteks wilayah: penelitian Tuwaji berorientasi pada pengembangan kompetensi pustakawan di tingkat regional, sedangkan penelitian penulis berorientasi pada strategi layanan pustakawan untuk mendukung proses pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi.

Penelitian kedelapan dari muhammad irwan (2021), “perkampungan bahasa arab dalam mendukung pembelajaran di IAIN parepare”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran pembelajaran pada program perkampungan bahasa arab yang telah diimplementasikan di IAIN Parepare sebagai penguat pembelajaran bahasa arab. Sebagai penelitian lapangan, studi ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan

psikolinguistik, psikolinguistik terapan dan linguistik edukasional. Sampel adalah mahasiswa yang telah mengikuti Program Perkampungan Bahasa Arab di IAIN Parepare. Data dikumpulkan dengan metode observasi partisipatif, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan penelusuran referensi. Hasil studi ini mengungkapkan bahwa program perkampungan Bahasa Arab di IAIN Parepare memiliki posisi sebagai penguat bagi pembelajaran bahasa Arab yang akan dihadapi mahasiswa di dalam mata kuliah formal di IAIN Parepare. Gambaran pembelajarannya pada program tersebut diformulasikan ke dalam metode pembelajaran yang didukung oleh media, dan tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan di dalam program perkampungan bahasa Arab di IAIN Parepare adalah gabungan beberapa metode yang terfokus kepada pembelajaran bahasa, bukan tentang bahasa.²⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah bahwa penelitian Muhammad Irwan berfokus pada program perkampungan bahasa Arab sebagai sarana pendukung pembelajaran bahasa di IAIN Parepare. Penelitian tersebut lebih menekankan pada proses pembelajaran bahasa, metode yang digunakan, media pembelajaran, serta bagaimana program tersebut memperkuat kemampuan berbahasa Arab mahasiswa. Dengan pendekatan psikolinguistik dan linguistik edukasional, penelitian ini memotret kegiatan belajar bahasa secara langsung, bukan layanan informasi atau peran pustakawan. Sementara penelitian yang akan diteliti bergerak pada ranah yang berbeda, yaitu strategi pustakawan dalam mendukung

²⁰ Muhammad Irwan, "Perkampungan Bahasa Arab Dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa Di IAIN Parepare," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 1 (2021): 151–56, <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1717>.

pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi vokasi dan teknik. Fokus penulis bukan pada pembelajaran bahasa atau metode pengajaran, melainkan pada bagaimana pustakawan merencanakan, mengembangkan, dan menerapkan strategi, termasuk kolaborasi akademik, literasi informasi, pemanfaatan teknologi, dan penanganan kendala. Penelitian penulis juga menggunakan teori *Five Ps of Strategy* untuk menganalisis strategi secara komprehensif, sehingga tidak berkaitan dengan pendekatan psikolinguistik seperti pada penelitian tersebut. Dengan demikian, penelitian penulis memiliki konteks, tujuan, dan kontribusi yang sangat berbeda dari penelitian Muhammad Irwan.

Penelitian kesembilan dari velda aurelia putri, kadek carissa andjani sotyawardani, raihan andre rafael (2023), “Peran Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran AI dalam pembelajaran mahasiswa di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur, yang mencakup analisis berbagai sumber dan pandangan terkait dengan penggunaan AI dalam pendidikan tinggi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi dari berbagai sumber literatur, termasuk hasil penelitian, artikel ilmiah, dan berita terkait dengan implementasi AI dalam pendidikan. Contoh penerapan AI, seperti chatbot untuk bimbingan akademik, sistem pembelajaran daring, dan penilaian otomatis, diperoleh dari sumber-sumber tersebut. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran mahasiswa

memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun perlu memperhatikan tantangan etika, risiko ketergantungan, dan peran penting interaksi manusia. Solusi seperti pendidikan etika AI, regulasi yang ketat, dan integrasi AI dengan interaksi manusia menjadi bagian integral dari kesimpulan penelitian ini. Dalam era transformasi digital, pemahaman mendalam tentang peran AI dalam pendidikan, khususnya dalam konteks chatbot untuk bimbingan akademik, sistem pembelajaran daring, dan penilaian otomatis, adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan mahasiswa untuk masa depan yang didorong oleh teknologi.²¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu bahwa penelitian Velda Aurelia Putri, Kadek Carissa Andjani Sotya Wardani, dan Raihan Andre Rafael berfokus pada peran Artificial Intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa, dengan meninjau berbagai literatur mengenai penerapan AI seperti chatbot akademik, pembelajaran daring, dan penilaian otomatis. Penelitian tersebut tidak melakukan pengumpulan data lapangan, karena sepenuhnya berbasis tinjauan pustaka. Sementara penelitian yang akan diteliti berfokus pada strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi vokasional dan teknik, serta menggunakan pendekatan kualitatif lapangan melalui wawancara dan observasi. Penelitian penulis juga tidak membahas teknologi AI sebagai fokus utama, melainkan menekankan bagaimana pustakawan merancang dan melaksanakan strategi

²¹ Velda Aurelia Putri et al., “(Ausat et Al., 2023),” *Prosiding Seminar Nasional*, 2023, 615–30.

berdasarkan teori *Five Ps of Strategy* serta menghadapi kendala layanan akademik. Dengan demikian, konteks, metode, dan tujuan penelitian penulis sangat berbeda karena lebih menekankan strategi pustakawan daripada inovasi teknologi seperti AI.

Penelitian kesepuluh dari onny fransinata anggara, acep ovel novary benny, hirnanda dimas pradana, novia restu windayani, diah angraeny, ima kurrotun aini (2024), “Pengembangan Platform SIDIA LMS Berbasis Cloud untuk Mendukung Pembelajaran Inklusif bagi Mahasiswa Disabilitas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan platform e-learning inklusif berbasis cloud yang dapat mendukung akses pendidikan bagi pelajar dengan berbagai jenis disabilitas. Metode penelitian yang digunakan mencakup tinjauan literatur, analisis kebutuhan pengguna, perancangan prototipe, pengembangan platform, uji coba, evaluasi, dan pengoptimalan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan akan menciptakan solusi inovatif untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi pelajar dengan disabilitas. Platform e learning inklusif berbasis cloud yang dikembangkan akan dilengkapi dengan fitur-fitur penyesuaian dan aksesibilitas yang canggih, serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu pelajar. Melalui kemitraan dengan lembaga pendidikan dan organisasi terkait, diharapkan platform ini dapat diterapkan secara luas dan memberikan

dampak positif yang signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan merata.²²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah bahwa penelitian Onny Fransinata Anggara dan tim berfokus pada pengembangan platform e-learning inklusif berbasis cloud untuk mahasiswa disabilitas. Penelitian tersebut merupakan penelitian pengembangan yang melibatkan tahapan analisis kebutuhan, perancangan prototipe, pembuatan platform, uji coba, dan evaluasi, sehingga orientasinya adalah menghasilkan produk teknologi berupa SIDIA LMS yang mendukung pembelajaran inklusif. Sementara penelitian yang akan diteliti tidak mengembangkan platform atau teknologi baru, tetapi menganalisis strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi vokasi dan teknik. Penelitian penulis berlandaskan pendekatan kualitatif lapangan dan menggunakan teori *Five Ps of Strategy* untuk memahami bagaimana pustakawan merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi strategi layanan perpustakaan. Dengan demikian, perbedaan utama terletak pada fokus, tujuan, metode, dan hasil penelitian: penelitian mereka berorientasi pada pengembangan teknologi inklusif, sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi pustakawan dalam mendukung proses pembelajaran secara lebih luas dan kontekstual.

Penelitian kesebelas dari dina lestari, risma ayu anjali pratama, silviana dwi angraeni (2023), “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial

²² Onny Fransinata Anggara et al., “Pengembangan Platform SIDIA LMS Berbasis Cloud Untuk Mendukung Pembelajaran Inklusif Bagi Mahasiswa Disabilitas,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 001 Des (2024): 865–74.

Universitas Negeri Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif. Data sumber dari penelitian ini didapat dari wawancara Kepala Prodi, mahasiswa dan staf Kebersihan. Hasil pembahasan yang didapat dari Studi ini adalah peningkatan kualitas Pendidikan dengan pengelolaan fasilitas pendidikan yang baik. Uraian pembahasan yang didapatkan, yakni; (1) Peranan Prasarana dan Sarana untuk Pendidikan. (2) Penyaluran Sarana dan Sumber Daya untuk Pendidikan (3) Pemanfaatan Sarana dan Sumber Daya untuk Pendidikan. Kesimpulan dari pembahasan ini adalah pentingnya pengelolaan fasilitas pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan yang efektif.²³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu bahwa penelitian Dina Lestari, Risma Ayu Anjali Pratama, dan Silviana Dwi Angraeni berfokus pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Penelitian tersebut menekankan pentingnya fasilitas fisik seperti ruang belajar, peralatan, serta pemanfaatan sumber daya sebagai penunjang mutu pembelajaran. Sementara penelitian yang akan diteliti tidak membahas sarana dan prasarana pendidikan, melainkan menganalisis strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa. Penelitian penulis lebih menyoroti bagaimana pustakawan merancang dan menjalankan strategi

²³ Dina Lestari, Risma Ayu Anjali Pratama, and Silviana Dwi Anggraeni, “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta,” *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2023): 101–13, <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.261>.

layanan, berkolaborasi dengan dosen, serta menghadapi kendala dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi vokasi dan teknik. Selain itu, penelitian penulis menggunakan teori *Five Ps of Strategy* sebagai landasan analisis, sedangkan penelitian mereka hanya menggunakan pendekatan deskriptif tentang fasilitas pendidikan. Dengan demikian, fokus dan hasil penelitian penulis berbeda karena lebih menekankan aspek strategi layanan perpustakaan, bukan pengelolaan sarana fisik pendidikan.

Berikut ini merupakan tabel informasi terkait penelitian, tujuan, metode, persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti laksanakan:



No	Penulis/Tahun	Objek/Pendekatan	Teori	Hasil
1	Siti Aisyah & Elva Rahmah (2025)	Perpustakaan Universitas Negeri Padang; penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Teori peran perpustakaan dalam pendidikan tinggi, yang memandang perpustakaan sebagai penyedia sumber belajar, layanan informasi, dan fasilitator pembelajaran akademik	Perpustakaan berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa melalui penyediaan sumber bahan belajar, fasilitas dan layanan pendukung pembelajaran, serta akses terhadap informasi digital
2	Eni Amaliah, Rahmat Iqbal, & Nadya Amalia Sholeha (2022)	Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara	Teori strategi perpustakaan akademik dan transformasi layanan perpustakaan di era digital, khususnya dalam mendukung pembelajaran daring	Strategi perpustakaan dalam mendukung pembelajaran daring diwujudkan melalui transformasi pelayanan, meliputi pengembangan katalog online, layanan sirkulasi dan institutional repository, komunikasi informasi melalui promosi digital, serta penyediaan layanan mobile library
3	Ilham Kamil Harahap & Dillah Zaindzikra (2022)	Peran pustakawan dalam pembelajaran literasi informasi di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol; metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara dan observasi	Berpijak pada konsep literasi informasi dan peran pustakawan sebagai pendidik (educational role of librarians), meskipun tidak secara eksplisit menyebutkan tokoh teori tertentu	Penelitian menunjukkan bahwa literasi informasi dipandang mahasiswa sebagai kemampuan yang sangat penting dalam menunjang pola pikir kritis dan intelektual, serta pustakawan berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran literasi informasi tersebut
4	Muhammad Jallaludin (2021)	Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Sinjai; metode	Bertumpu pada konsep perpustakaan sebagai sumber belajar dan fungsi layanan perpustakaan akademik, tanpa merujuk secara eksplisit pada teori tokoh tertentu	Mahasiswa memanfaatkan perpustakaan terutama untuk mengakses buku dan teks keagamaan, diskusi kelompok, serta kegiatan belajar. Pustakawan berperan

		kualitatif dengan subjek pustakawan dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam		memfasilitasi akses informasi melalui layanan referensi dan sirkulasi, sementara suasana perpustakaan dinilai kondusif dalam mendukung proses belajar mahasiswa
5	Eka Ferani Dewi Purwanti (2021)	Strategi pustakawan dalam memanfaatkan Instagram sebagai media promosi Perpustakaan SMK N 1 Gombong; metode kualitatif dengan teknik studi dokumentasi melalui pengamatan langsung akun Instagram perpustakaan	Berpijak pada konsep strategi promosi perpustakaan dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi informasi, tanpa secara eksplisit mengacu pada teori tokoh tertentu	Pemanfaatan Instagram memudahkan pustakawan dalam mempromosikan perpustakaan dan mengembangkan sumber daya perpustakaan, serta membantu pengguna memperoleh informasi secara cepat dan terkini
6	Dewi Maharani Rachmaningsih (2024)	Peran pustakawan dan guru dalam meningkatkan literasi siswa di wilayah Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal (3T); pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui wawancara mendalam dan observasi	Berpijak pada konsep literasi pendidikan, kolaborasi pustakawan dan guru, serta peran strategis tenaga pendidik dalam pengembangan literasi, tanpa menyebutkan secara eksplisit teori tokoh tertentu	Pustakawan dan guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi siswa di wilayah 3T melalui berbagai strategi adaptif meskipun dihadapkan pada keterbatasan sarana, akses informasi, dan kondisi geografis. Penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan serta kontribusi nyata kedua profesi tersebut, sekaligus menghasilkan rekomendasi bagi institusi pendidikan dan pemerintah dalam merancang kebijakan peningkatan literasi di daerah 3T
7	Tuwaji (2025)	Strategi	Menggunakan teori	Strategi peningkatan

		peningkatan kompetensi dan profesionalisme pustakawan dalam tata kelola perpustakaan di Provinsi Papua; pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara dengan pustakawan dan pengelola perpustakaan	Challenge and Response dari Arnold Y. Toynbee, yang memandang perkembangan pesat perpustakaan digital sebagai tantangan dan respons pustakawan serta pengelola sebagai faktor penentu keberlanjutan dan kemajuan perpustakaan	kompetensi pustakawan dianalisis melalui tiga dimensi, yaitu upaya individu, peran pemerintah, dan kontribusi organisasi profesi. Temuan menunjukkan adanya variasi tingkat kompetensi pustakawan, peran pemerintah yang masih terbatas dalam uji kompetensi dan sertifikasi, serta tingginya minat pustakawan untuk bergabung dalam organisasi profesi. Penelitian menegaskan perlunya kebijakan yang lebih tepat sasaran, pelatihan berkelanjutan, penguatan pengawasan sertifikasi, serta penempatan keberadaan pustakawan sebagai indikator penting dalam akreditasi perguruan tinggi
8	Muhammad Irwan (2021)	Program Perkampungan Bahasa Arab dalam mendukung pembelajaran di IAIN Parepare; penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan psikolinguistik, psikolinguistik terapan, dan linguistik edukasional	Berlandaskan pada teori psikolinguistik, psikolinguistik terapan, dan linguistik edukasional yang memandang pembelajaran bahasa sebagai proses penggunaan bahasa secara fungsional dalam konteks pembelajaran	Program Perkampungan Bahasa Arab berperan sebagai penguat pembelajaran bahasa Arab formal di IAIN Parepare. Pembelajaran diformulasikan melalui metode terpadu yang didukung oleh media dan tujuan pembelajaran yang jelas, dengan penekanan pada pembelajaran bahasa secara praktis, bukan sekadar kajian teoretis tentang bahasa
9	Velda Aurelia	Peran Artificial	Bertumpu pada konsep	Pemanfaatan AI, seperti

	Putri, Kadek Carissa Andjani Sotyawardani, & Raihan Andre Rafael (2023)	Intelligence (AI) dalam proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya; metode tinjauan literatur (literature review) dengan analisis berbagai sumber ilmiah dan publikasi terkait	transformasi digital pendidikan dan pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembelajaran, tanpa merujuk pada satu teori tokoh tertentu secara eksplisit	chatbot untuk bimbingan akademik, sistem pembelajaran daring, dan penilaian otomatis, memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa. Namun, penerapannya perlu disertai perhatian terhadap aspek etika, risiko ketergantungan teknologi, serta pentingnya menjaga interaksi manusia. Integrasi AI dengan regulasi yang tepat dan pendidikan etika menjadi kunci keberhasilan pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi
10	Onny Fransinata Anggara, Acep Ovel Novary Benny, Hirnanda Dimas Pradana, Novia Restu Windayani, Diah Angraeny, & Ima Kurrotun Aini (2024)	Pengembangan platform SIDIA LMS berbasis cloud untuk mendukung pembelajaran inklusif bagi mahasiswa disabilitas; metode penelitian dan pengembangan (R&D) melalui tinjauan literatur, analisis kebutuhan, perancangan prototipe, pengembangan, uji coba, evaluasi, dan pengoptimalan	Berpijak pada konsep pembelajaran inklusif, e-learning berbasis cloud, dan aksesibilitas pendidikan, tanpa mengacu secara eksplisit pada teori tokoh tertentu	Pengembangan platform e-learning inklusif berbasis cloud berpotensi meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi mahasiswa disabilitas melalui fitur penyesuaian dan aksesibilitas yang adaptif terhadap kebutuhan individu. Penerapan platform ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan merata melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan organisasi terkait

E. Kerangka Teoritis

1. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani ‘*strategos*’, yang merupakan gabungan dari kata ‘*stratos*’ yang berarti “tentara” dan ‘*ego*’ yang berarti “pemimpin”. Secara terminologis, istilah ini berakar dari kata **strategia** yang bermakna “seni seorang jenderal” atau “*the art of general*”, yakni kemampuan merancang dan mengatur langkah dalam suatu pertempuran. Dalam konteks yang lebih luas, strategi dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir dan bertindak secara terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, strategi merupakan panduan umum atau pola tindakan yang disusun secara sistematis untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.²⁴

Strategi adalah rencana menyeluruh yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Strategi mencakup pemilihan langkah, metode, serta arah tindakan yang akan diambil guna menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang, dan memastikan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Secara umum, strategi bukan hanya berhubungan dengan perencanaan, tetapi juga mencakup penerapan, pengawasan, dan penyesuaian sesuai kondisi yang berkembang. Strategi dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti bisnis, pendidikan, politik, militer, hingga kehidupan sehari-hari. Pustakawan perlu menyesuaikan strateginya dengan

²⁴ Agung Nugrohoadhi, “Strategi Perpustakaan Dan Peningkatan Kompetensi Pustakawan Dalam Mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi,” *Bibliotech: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 1 (2017).

kebutuhan pemustaka, perkembangan teknologi, dan tren informasi terkini, sekaligus memastikan bahwa layanan yang diberikan inklusif dan berkelanjutan. Dengan menerapkan strategi yang tepat, pustakawan dapat memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat sumber daya pengetahuan dan mendukung tujuan pendidikan, penelitian, serta pengembangan masyarakat.²⁵ Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada upaya sistematis yang dilakukan oleh pustakawan untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa.

Penulis memandang bahwa strategi-strategi yang diterapkan oleh pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa merupakan langkah penting yang harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan dinamika kebutuhan akademik di era digital. Melalui analisis awal, terlihat bahwa meskipun sejumlah strategi telah diterapkan, masih terdapat tantangan dalam hal optimalisasi teknologi, kolaborasi lintas unit, serta peningkatan kompetensi pustakawan itu sendiri. Penulis melihat bahwa keberhasilan strategi tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas dan sumber daya, tetapi juga pada kesadaran semua pihak termasuk dosen dan mahasiswa akan peran vital perpustakaan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan agar strategi yang dijalankan tidak bersifat sementara, melainkan menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran di perguruan

²⁵ Rhoni Rodin, "Strategi Pustakawan Membangun Kreativitas Di Era Digital: Studi Di Perpustakaan STAIN Curup," *Al Maktabah* 17, no. 1 (2018).

tinggi. Dengan demikian, pustakawan dapat bertransformasi menjadi agen pembelajaran yang aktif dan relevan dengan perkembangan zaman.

2. Pustakawan

Sulistyo-Basuki (1993) menyatakan bahwa pustakawan adalah tenaga profesional yang dalam kehidupan sehari-hari yang berkecimpung dalam dunia buku.²⁶ Sedangkan menurut Soetminah (1992) menyatakan pustakawan adalah pegawai negeri sipil yang berijazah di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang diberi tugas secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan perpustakaan dan dokumentasi pada unit-unit perpustakaan instansi pemerintah dan atau unit tertentu lainnya. Unit perpustakaan adalah satuan kerja perpustakaan yang sekurang-kurangnya mempunyai 1.000 judul bahan pustaka yang terdiri sekurang-kurangnya atas 2.500 eksemplar dan dibentuk dengan keputusan pejabat yang berwenang. Jadi yang dimaksud pustakawan dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengolahan dan pelayanan perpustakaan.²⁷

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 pada pasal 29 ayat 1 menjelaskan bahwa “Tenaga perpustakaan terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan”, pasal 1 ayat 8 menjelaskan

²⁶ Sulistyo Basuki, “Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan,” Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1993.

²⁷ Perpustakaan Soetminah, “Kepustakawanan Dan Pustakawan,” Yogyakarta: Kanisius, 1992.

“seseorang yang mempunyai kompetensi yang didapat baik melalui pendidikan atau pelatihan dan bertugas untuk bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengelolaan dan pelayanan yang ada di perpustakaan dapat disebut sebagai pustakawan”.²⁸ Pustakawan sebagai sumber daya manusia berperan penting dan strategis untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan. Pencapaian tujuan perpustakaan sangat bergantung pada kompetensi serta kualitas yang dimiliki oleh pustakawan tersebut.²⁹

Peran pustakawan sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa karena pustakawan tidak hanya bertugas menjaga dan mengelola koleksi, tetapi juga berperan sebagai penghubung antara mahasiswa dengan sumber informasi yang berkualitas. Pustakawan membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan literasi informasi, yaitu kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara tepat dalam menunjang studi maupun penelitian.³⁰

Sementara itu, strategi pustakawan juga memiliki peran yang tidak kalah penting, karena melalui strategi yang terencana pustakawan dapat merancang layanan, program, serta inovasi yang sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa. Dengan peran dan strategi yang berjalan beriringan, pustakawan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif,

²⁸ Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007,” n.d.

²⁹ Wiji Suwarno, “Islamic Ethics as Moral Regulations in Library Writing Productivity,” n.d.

³⁰ Endang Fatmawati, “Mengoptimalkan Peran Pustakawan Sekolah Dan Guru Pustakawan Dalam Proses Pembelajaran,”.

mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri dalam riset, serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Berdasarkan berbagai pengertian yang dikemukakan oleh para ahli dan ketentuan peraturan perundang-undangan, maka yang dimaksud dengan pustakawan dalam penelitian ini dibatasi sebagai tenaga profesional di bidang perpustakaan yang memiliki kompetensi kepustakawanan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan/atau pelatihan, serta secara aktif melaksanakan tugas pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Pustakawan dalam konteks penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai individu yang bekerja secara administratif di perpustakaan, tetapi sebagai sumber daya manusia strategis yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola koleksi, mengembangkan layanan informasi, serta mendukung proses pembelajaran dan kegiatan akademik mahasiswa. Dengan demikian, pustakawan yang dimaksud adalah mereka yang terlibat langsung dalam pelayanan informasi, pendampingan literasi informasi, serta penyediaan akses terhadap sumber belajar, baik cetak maupun digital.

Penelitian ini tidak mencakup tenaga teknis perpustakaan yang hanya menjalankan fungsi pendukung non-profesional dan tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan kepustakawanan secara khusus. Fokus penelitian diarahkan pada pustakawan yang berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi layanan perpustakaan guna menunjang kebutuhan akademik mahasiswa. Dengan batasan tersebut, definisi pustakawan dalam penelitian ini menekankan aspek kompetensi,

peran profesional, dan keterlibatan langsung dalam mendukung pembelajaran, sehingga selaras dengan tujuan penelitian dan kerangka analisis yang digunakan.

3. Pembelajaran Mahasiswa

Mahasiswa pada dasarnya sering merasakan kesulitan saat dituntut untuk memenuhi kebutuhan informasi. Diketahui bahwa mahasiswa mengakui adanya tantangan yang dihadapi seperti saat meneliti, dan jarang mendapatkan manfaat dari layanan pendukung yang tersedia. Maizatul Akmar Ismail dan Sameem Abdul Kareem juga menyatakan bahwa, persoalan awal yang sering ditemui mahasiswa terjadi pada saat berhadapan dengan aktivitas ilmiah, seperti ketika hendak menemukan kebutuhan informasi untuk kegiatan menelitinya. Keadaan tersebut membuat mahasiswa harus memiliki kemampuan dalam mendapatkan, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif, oleh sebab itu mahasiswa membutuhkan bantuan pustakawan yang dapat membantu dalam memberikan kemampuan literasi informasi.³¹

Fokus penelitian pada aspek pembelajaran didasarkan pada posisi pembelajaran sebagai inti dari seluruh aktivitas akademik di perguruan tinggi. Pembelajaran tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan di ruang kelas, tetapi juga mencakup proses pencarian, pengolahan, dan pemanfaatan informasi secara mandiri oleh mahasiswa.

Dalam konteks ini, perpustakaan dan pustakawan memiliki peran strategis

³¹ Ika Rahmawati and Yanuar Yoga Prasetyawan, "Peran Pustakawan Dalam Pembelajaran Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 3 (2019): 271–80.

sebagai pendukung langsung proses pembelajaran, khususnya dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan literasi informasi.

Pembelajaran menjadi konteks yang relevan karena kebutuhan informasi mahasiswa paling nyata muncul saat mereka terlibat dalam aktivitas akademik, seperti mengerjakan tugas kuliah, melakukan penelitian, dan menyusun karya ilmiah. Pada tahap inilah peran pustakawan tidak lagi bersifat administratif, melainkan pedagogis, yaitu sebagai pendamping pembelajaran yang membantu mahasiswa memahami proses penelusuran dan penggunaan informasi secara sistematis dan kritis. Dengan demikian, pembelajaran merupakan ruang interaksi paling konkret antara mahasiswa, dosen, dan pustakawan.

Pustakawan memiliki tugas dalam mengajarkan kemampuan literasi informasi bagi penggunanya, termasuk mahasiswa. Nilsen dalam artikelnya mengungkapkan bahwa, banyak perpustakaan perguruan tinggi yang menjadikan pengajaran literasi informasi sebagai tugas intinya, dan saat itulah pustakawan mendapatkan tantangan dalam mencari jalan untuk mengajari mahasiswa.³² Sejalan dengan Nilsen, Maitaouthong, dkk. menyatakan bahwa pustakawan merupakan personel yang penting untuk bekerjasama dengan pendidik dalam menggabungkan literasi informasi dengan pengajaran dan pendidikan. Dalam mengajarkan literasi informasi ini, pendidik dan pustakawan harus mempersiapkan rencana pengajaran, media pengajaran, sumber informasi dan perpustakaan. Melalui literasi

³² Safira Almaida, "Analisis Usability Antarmuka (Back Office) SLiMS Versi 8 Akasia Menggunakan Nielsen's Attributes of Usability" (Universitas YARS, 2020).

informasi, pustakawan dapat masuk dan berperan sebagai pendidik bagi civitas akademik tidak terkecuali mahasiswa perguruan tinggi.³³

Spesifikasi pada mahasiswa dan pembelajaran juga selaras dengan teori kolaborasi pustakawan dan dosen yang menempatkan literasi informasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Kolaborasi ini tidak akan efektif jika dilepaskan dari konteks pembelajaran formal, karena integrasi literasi informasi ke dalam kurikulum dan RPS hanya dapat berdampak langsung pada mahasiswa sebagai peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian ini secara konseptual memandang mahasiswa sebagai subjek utama dan pembelajaran sebagai konteks implementatif dari peran dan strategi pustakawan. Dengan membatasi fokus pada mahasiswa dan pembelajaran, penelitian menjadi lebih tajam, terarah, dan relevan, serta mampu menghasilkan temuan empiris yang mendalam mengenai bagaimana pustakawan berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan literasi informasi mahasiswa di perguruan tinggi.

Teori kolaborasi antara pustakawan dan dosen menurut Pham & Tanner (2014) menekankan pentingnya kemitraan yang setara dan terintegrasi dalam lingkungan akademik. Penelitian ini menyoroti bahwa kolaborasi efektif tidak hanya terjadi secara insidental, tetapi memerlukan perencanaan bersama, komunikasi dua arah, dan saling menghargai keahlian masing-masing pihak. Pustakawan tidak hanya berperan sebagai

³³ Harahap and Zaindzikra, "Peran Pustakawan Dalam Pembelajaran Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol."

penyedia layanan teknis, tetapi juga sebagai mitra dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Faktor pendukung kolaborasi meliputi dukungan institusional, seperti kebijakan yang memfasilitasi kerja sama, serta kesediaan dosen untuk melibatkan pustakawan dalam perancangan materi perkuliahan. Namun, tantangan seperti persepsi tradisional yang memandang pustakawan sebagai pendukung belaka, serta keterbatasan waktu dan koordinasi, sering menghambat kolaborasi yang lebih mendalam. Studi ini menyarankan perlunya perubahan paradigma di tingkat institusi untuk menciptakan kerangka kerja yang mendorong kemitraan berkelanjutan antara pustakawan dan dosen, dengan tujuan akhir meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi praktisnya dapat berupa pembentukan forum diskusi bersama, pelatihan kolaboratif, atau integrasi layanan perpustakaan ke dalam rencana pembelajaran semester (RPS). Dengan demikian, kolaborasi ini tidak hanya bermanfaat bagi kedua belah pihak, tetapi juga bagi mahasiswa yang membutuhkan keterampilan literasi informasi dalam studi mereka.³⁴

Faktor pendukung utama dalam teori ini adalah dukungan institusional dan perubahan paradigma tentang peran pustakawan. Jika suatu perguruan tinggi memiliki kebijakan yang mendorong kolaborasi, seperti penyediaan forum diskusi bersama atau insentif bagi dosen yang melibatkan pustakawan dalam pengajaran, maka implementasi kolaborasi akan lebih

³⁴ Hue Thi Pham and Kerry Tanner, "Collaboration between Academics and Librarians: A Literature Review and Framework for Analysis," *Library Review* 63, no. 1–2 (2014): 15–45, <https://doi.org/10.1108/LR-06-2013-0064>.

berkelanjutan. Namun, tantangan seperti persepsi tradisional yang memandang pustakawan sekadar penyedia layanan teknis, serta kendala waktu dan koordinasi, sering menghambat kemitraan yang lebih mendalam. Untuk mengatasinya, diperlukan upaya sistematis, seperti pelatihan kolaboratif atau integrasi layanan perpustakaan ke dalam sistem pembelajaran. Dampak kolaborasi ini terhadap pembelajaran mahasiswa sangat signifikan. Pertama, mahasiswa mendapatkan pendampingan literasi informasi yang terstruktur, sehingga mampu menyelesaikan tugas akademik dengan lebih baik. Kedua, kolaborasi ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik, di mana mahasiswa tidak hanya belajar konten dari dosen, tetapi juga mengembangkan keterampilan penelitian dan analisis dengan bimbingan pustakawan. Ketiga, jika kolaborasi ini berjalan optimal, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tuntutan akademik dan profesional di masa depan, di mana kemampuan mengelola informasi menjadi kunci kesuksesan.

4. *Five Ps of Strategy*

Five Ps of Strategy adalah teori strategi yang dikembangkan oleh Henry Mintzberg dan Joseph Lampe yang berfokus pada pemahaman bahwa strategi adalah proses yang dinamis, adaptif, dan multidimensional, bukan sekadar rencana formal yang dibuat oleh pimpinan organisasi. Teori ini berpendapat bahwa strategi bukan hanya sesuatu yang direncanakan, tetapi juga sesuatu yang terjadi dan berkembang secara alami dalam proses organisasi. Dalam perspektif teori ini, strategi tidak hanya disusun dalam

dokumen kerja, tetapi juga diwujudkan dalam sikap profesional, inovatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, strategi pustakawan menjadi bagian dari identitas dan budaya organisasi perpustakaan yang terus berkembang untuk mendukung pembelajaran mahasiswa.

Henry Mintzberg (1987) menjelaskan bahwa strategi dapat dipahami melalui lima pendekatan yang dikenal sebagai *Five Ps of Strategy*, yaitu *Plan, Ploy, Pattern, Position, dan Perspective*. Kerangka ini relevan digunakan untuk menganalisis peran pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi karena peran tersebut tidak hanya bersifat operasional, tetapi juga strategis dalam mendukung pembelajaran mahasiswa dan pengembangan literasi informasi.³⁵

a. Plan (rencana strategis)

merepresentasikan strategi sebagai perencanaan yang disusun secara sadar dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam konteks peran pustakawan, plan tercermin pada penyusunan program layanan perpustakaan, seperti perencanaan pelatihan literasi informasi, penyusunan panduan penelusuran sumber ilmiah, serta integrasi layanan perpustakaan ke dalam rencana pembelajaran semester (RPS). Melalui perencanaan ini, pustakawan berupaya memastikan bahwa layanan yang diberikan

³⁵ Joseph Lampe Henry Mintzberg, *The Strategy Process—Concepts, Contexts, Cases, Long Range Planning*, vol. 25, 1992, [https://doi.org/10.1016/0024-6301\(92\)90202-d](https://doi.org/10.1016/0024-6301(92)90202-d).

selaras dengan kebutuhan akademik mahasiswa dan kebijakan institusi.

b. *Ploy (langkah taktis)*

memandang strategi sebagai manuver atau taktik khusus untuk menghadapi tantangan tertentu. Peran pustakawan dalam aspek ini dapat terlihat dari upaya-upaya adaptif, seperti memanfaatkan media digital, mengadakan kelas literasi informasi secara daring, atau menjalin pendekatan personal dengan dosen untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Strategi ini bersifat situasional dan digunakan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, rendahnya minat mahasiswa, atau persepsi tradisional terhadap perpustakaan.

c. *Pattern (pola konsistensi tindakan)*

menekankan strategi sebagai pola tindakan yang konsisten dari waktu ke waktu. Dalam peran pustakawan, pattern tercermin dari kebiasaan layanan yang berkelanjutan, seperti pendampingan penelusuran informasi, bimbingan penggunaan database ilmiah, serta dukungan rutin terhadap kegiatan akademik mahasiswa. Pola ini menunjukkan bahwa peran pustakawan tidak bersifat insidental, melainkan terinternalisasi dalam praktik layanan perpustakaan sehari-hari.

d. *Position* (posisi strategis)

melihat strategi sebagai cara organisasi menempatkan diri dalam lingkungan eksternal. Dalam konteks ini, pustakawan berperan dalam memposisikan perpustakaan sebagai mitra akademik yang strategis, bukan sekadar penyedia koleksi. Melalui kolaborasi dengan dosen dan keterlibatan dalam proses pembelajaran, perpustakaan diposisikan sebagai bagian integral dari ekosistem akademik yang mendukung kualitas pendidikan dan keberhasilan belajar mahasiswa.

e. *Perspective* (sudut pandang dan nilai organisasi)

memandang strategi sebagai cara pandang atau nilai-nilai yang dianut oleh anggota organisasi. Peran pustakawan pada aspek ini tercermin dalam sikap profesional, komitmen terhadap pengembangan literasi informasi, serta pandangan bahwa perpustakaan memiliki fungsi edukatif. Perspektif ini memengaruhi bagaimana pustakawan memaknai tugasnya, yaitu tidak hanya melayani peminjaman, tetapi juga berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi mahasiswa.

Dalam penelitian ini, *Five Ps of Strategy* digunakan sebagai kerangka teori sekaligus pisau analisis untuk memahami bagaimana strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa. Sebagai kerangka teori, *Five Ps of Strategy* memberikan landasan konseptual yang

menjelaskan strategi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu Plan, Ploy, Pattern, Position, dan Perspective. Teori ini membantu peneliti dalam merancang fokus kajian serta merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan dengan konteks strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa.

Five Ps of Strategy juga berperan sebagai pisau analisis utama dalam menelaah data lapangan, khususnya dalam memahami berbagai bentuk strategi, tantangan, serta upaya yang dilakukan pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa. Melalui lima dimensi strateginya plan, ploy, pattern, position, dan perspective. Teori ini digunakan untuk menafsirkan bagaimana pustakawan merancang, melaksanakan, dan menyesuaikan strategi mereka terhadap dinamika kebutuhan akademik dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, *Five Ps of Strategy* menjadi kerangka konseptual yang integral dalam keseluruhan proses penelitian, baik pada tahap perumusan masalah maupun dalam analisis temuan, untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi pustakawan berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Berdasarkan kajian teori di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Metode ini membuat peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih berfokus pada pemaknaan daripada generalisasi.³⁶ Oleh karena itu penulis memilih menggunakan metode kualitatif karena topik penelitian ini

³⁶ Sugiyono Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D," Bandung Alf, 2007.

berfokus pada aspek perilaku, persepsi, dan praktik profesional pustakawan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan perlu dipahami melalui deskripsi mendalam dan interpretasi makna. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk menggambarkan secara utuh bagaimana strategi pustakawan dirancang, diimplementasikan, serta dihadapkan pada berbagai kendala dalam mendukung efektivitas pembelajaran mahasiswa Universitas AKPRIND Indonesia di Yogyakarta.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas AKPRIND Indonesia yang berlokasi di Jl. Kalisahak No. 28 Kompleks Balapan, Yogyakarta 55222. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik dan empiris yang relevan dengan fokus penelitian mengenai strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa.

- a. Universitas AKPRIND Indonesia merupakan perguruan tinggi yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menuntut mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis literasi informasi dan pemanfaatan sumber ilmiah. Kondisi ini menjadikan perpustakaan sebagai unit pendukung akademik yang memiliki peran strategis dalam menyediakan sumber belajar, baik dalam bentuk koleksi cetak maupun digital, yang relevan dengan kebutuhan perkuliahan dan penelitian mahasiswa.

- b. Perpustakaan Universitas AKPRIND Indonesia menunjukkan karakteristik sebagai perpustakaan perguruan tinggi yang aktif mengembangkan layanan berbasis digital dan literasi informasi. Hal ini tercermin dari adanya layanan repository institusi, akses e-journal, serta pelaksanaan program literasi informasi dan pelatihan manajemen referensi yang ditujukan untuk mendukung kemampuan akademik mahasiswa. Aktivitas tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang menekankan peran strategis pustakawan dalam mendukung proses pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi.
- c. pustakawan yang bertugas di Perpustakaan Universitas AKPRIND Indonesia memiliki latar belakang pendidikan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi, sehingga memiliki kompetensi profesional dalam mengelola layanan informasi dan mendampingi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan akademik. Selain menjalankan tugas teknis, pustakawan juga aktif terlibat dalam kegiatan pendampingan pembelajaran, seperti user education, pelatihan literasi informasi, serta kerja sama dengan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan akademik. Kondisi ini memberikan konteks yang tepat untuk mengkaji strategi pustakawan secara lebih mendalam.
- d. Perpustakaan Universitas AKPRIND Indonesia memiliki dinamika layanan yang menarik untuk diteliti karena berada dalam proses

penyesuaian sebagai bagian dari universitas yang berkembang. Perubahan status kelembagaan dan tuntutan pembelajaran berbasis digital mendorong pustakawan untuk menerapkan berbagai strategi adaptif dalam mendukung pembelajaran mahasiswa di tengah keterbatasan sumber daya. Situasi ini memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh data empiris yang kaya terkait perencanaan, pelaksanaan, serta tantangan strategi pustakawan dalam konteks nyata.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Perpustakaan Universitas AKPRIND Indonesia dipandang sebagai lokasi penelitian yang relevan, representatif, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara langsung bagaimana strategi pustakawan dirancang dan diterapkan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa, serta bagaimana pustakawan beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan akademik di lingkungan perguruan tinggi.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang dijadikan sebagai informan dalam memberikan data dan informasi selama proses pengumpulan data penelitian berlangsung. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dengan fokus penelitian. Adapun subjek

penelitian ini berjumlah 4 informan, yang terdiri atas 1 kepala perpustakaan, 1 dosen, 1 mahasiswa, dan 1 pustakawan Universitas AKPRIND Indonesia Yogyakarta. Secara demografis, kepala perpustakaan dan pustakawan yang menjadi informan memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan dengan pengalaman kerja minimal 3 tahun di perpustakaan perguruan tinggi, dosen berasal dari program studi yang aktif memanfaatkan layanan perpustakaan dalam proses pembelajaran, serta mahasiswa merupakan mahasiswa aktif dari berbagai program studi dan jenjang semester yang telah menggunakan layanan perpustakaan dalam menunjang kegiatan akademik.

Sementara itu, objek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa di Perpustakaan Universitas AKPRIND Indonesia Yogyakarta, yang dianalisis berdasarkan teori *Five Ps of Strategy* oleh Henry Mintzberg, meliputi *Plan, Ploy, Pattern, Position, dan Perspective*, guna memahami bagaimana strategi tersebut direncanakan, diimplementasikan, serta memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran mahasiswa.

No	Nama	Jabatan
1	Informan 1	Kepala Perpustakaan Universitas AKPRIND Indonesia
2	Informan 2	Dosen Universitas AKPRIND Indonesia
3	Informan 3	Mahasiswa Universitas AKPRIND Indonesia
4	Informan 4	Pustakawan Universitas AKPRIND Indonesia

Tabel 1 Informan Penelitian

Subyek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut:

a. Kepala Perpustakaan

Kepala Perpustakaan yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, khususnya Pasal 1 ayat (8), Pasal 29, dan Pasal 30, yang menegaskan bahwa pengelolaan perpustakaan harus dilaksanakan oleh tenaga perpustakaan yang memiliki kompetensi serta tanggung jawab manajerial. Kepala Perpustakaan dipilih sebagai informan kunci karena memiliki kewenangan strategis dalam perencanaan, pengambilan kebijakan, dan pengembangan layanan perpustakaan. Adapun kriteria Kepala Perpustakaan sebagai informan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bersedia dan memiliki waktu untuk diwawancarai serta terlibat aktif dalam proses penelitian sebagai informan.
- 2) Memiliki kompetensi kepustakawanan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan/atau pelatihan kepustakawanan, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007.
- 3) Menjabat secara resmi sebagai Kepala Perpustakaan Universitas AKPRIND Indonesia Yogyakarta atau memiliki kewenangan struktural dalam pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi.

- 4) Terlibat langsung dalam perencanaan, pengambilan kebijakan, serta pengembangan strategi layanan perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa.
- 5) Memahami dan mampu menjelaskan visi, misi, kebijakan, serta arah strategis perpustakaan dalam mendukung pembelajaran dan kegiatan akademik mahasiswa sesuai dengan fungsi perpustakaan perguruan tinggi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007.

b. Dosen

- 1) Bersedia dan punya waktu untuk diwawancara.
- 2) Memiliki pengalaman bekerjasama dengan pustakawan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Mampu memberikan pendapat tentang bagaimana strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa melalui berbagai kegiatan yang dilakukan pustakawan.

c. Mahasiswa

- 1) Mahasiswa yang aktif menggunakan layanan perpustakaan.
- 2) Pernah berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh pustakawan.

d. Pustakawan

Pustakawan yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, khususnya Pasal 1 ayat

(8) dan Pasal 29, yang menyatakan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta bertugas mengelola dan melayani perpustakaan. Adapun kriteria pustakawan sebagai informan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bersedia dan memiliki waktu untuk diwawancarai serta terlibat aktif dalam proses penelitian sebagai informan.
- 2) Memiliki latar belakang pendidikan di bidang ilmu perpustakaan dan/atau telah mengikuti pendidikan serta pelatihan kepustakawanan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007.
- 3) Terlibat secara langsung dalam kegiatan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan Universitas AKPRIND Indonesia Yogyakarta, yang meliputi pengelolaan koleksi, layanan informasi, serta layanan pendukung pembelajaran.
- 4) Memiliki pemahaman dan mampu menjelaskan peran, fungsi, serta strategi pustakawan dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa, sesuai dengan fungsi perpustakaan perguruan tinggi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007.

4. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga

penelitian selesai, sampai data yang diperoleh dianggap memadai dan mencapai titik jenuh. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, serta dipadukan dengan kerangka analisis teori Five Ps of Strategy dari Henry Mintzberg.

a. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini dimulai sejak peneliti menentukan fokus kajian, yaitu strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa di Universitas AKPRIND Indonesia, dan berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengorganisasian data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.³⁷

Data hasil wawancara ditranskrip, kemudian dikodekan dan diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis dengan cara mengelompokkan temuan ke dalam kategori strategi pustakawan yang relevan dengan lima dimensi Five Ps of Strategy, yaitu *Plan*, *Ploy*, *Pattern*, *Position*, dan *Perspective*. Selain itu, data yang berkaitan dengan kendala dan upaya pustakawan juga dipisahkan sebagai kategori tersendiri. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi, sedangkan data yang penting dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.

³⁷ Sugiyono.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi dan diklasifikasikan, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk uraian naratif deskriptif-analitis yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Penyajian data dilakukan dengan menampilkan hasil temuan lapangan yang telah dikaitkan dengan masing-masing unsur Five Ps of Strategy, sehingga terlihat dengan jelas bagaimana strategi pustakawan direncanakan, diterapkan, dan dijalankan dalam praktik layanan perpustakaan.

Data juga disajikan berdasarkan tema-tema utama penelitian, seperti bentuk strategi pustakawan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami pola hubungan antar data sekaligus memberikan gambaran yang utuh mengenai strategi pustakawan dalam konteks pembelajaran mahasiswa.

5. Verifikasi

Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan sementara berdasarkan hasil temuan awal di lapangan. Kesimpulan tersebut masih bersifat tentatif dan dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti yang kuat. Setelah dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik, kesimpulan yang telah terverifikasi dianggap kredibel. Dalam

penelitian kualitatif, proses ini tidak hanya bertujuan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, tetapi juga memungkinkan munculnya temuan baru sesuai dengan dinamika data di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, setelah data mengenai strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa di Universitas AKPRIND Indonesia disajikan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan sementara yang kemudian diuji kembali untuk memastikan validitas dan ketepatan hasil penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menjadikan data dikumpulkan bukan melalui alat, melainkan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu, peneliti dapat berinteraksi secara metaforis dengan informan sebagai subjek penelitian saat proses pengumpulan data. Sehingga berhasil tidaknya penelitian tergantung pada kemampuan dari peneliti. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan berbagai pendekatan, seperti observasi partisipan, wawancara mendalam dengan subjek penelitian, serta telaah penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian.

a. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dan informasi dalam sebuah penelitian observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data awal yang digunakan untuk merumuskan fokus

permasalahan dalam penelitian ini.³⁸ Observasi dalam penelitian ini bersifat non partisipan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung namun mengamati dan mencatat apa yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini melakukan observasi di lokasi penelitian, yaitu perpustakaan universitas AKPRIND indonesia.

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Lokasi
1	20 September 2025	Observasi pra penelitian perpustakaan AKPRIND	Perpustakaan AKPRIND
2	1 Oktober 2025	Menyerahkan surat izin penelitian	Ruang perpustakaan
3	5 Oktober 2025	Pengamatan langsung terhadap strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa melalui interaksi dengan dosen dan mahasiswa. Kegiatan mencakup pengamatan terhadap layanan pustakawan, partisipasi mahasiswa dalam menggunakan fasilitas pembelajaran, serta bentuk kolaborasi antara pustakawan dan dosen di lingkungan perpustakaan	Perpustakaan universitas AKPRIND indonesia di yogyakarta

Tabel 2 Catatan Lapangan Observasi

³⁸ Khansa Muza et al., “Analisis Observasi Partisipatif Konsumen Toko Mr. DIY Menggunakan Pendekatan Teori SOR,” *Business, Economics, and Management Studies* 1, no. 1 (2025): 80–86.

b. Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur, Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk mendapatkan data permasalahan secara lebih terbuka dengan mempersilakan informan memberikan semua pendapat serta ide-idenya.³⁹ Penulis perlu mendengarkan dengan seksama serta mencatat hal-hal yang dikemukakan informan. Teknik ini peneliti gunakan untuk menggali lebih dalam tentang strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa universitas AKPRIND indonesia di Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan kepada Pustakawan, dosen dan mahasiswa di universitas AKPRIND indonesia di yogyakarta.

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Topik	Lokasi
1	1 Oktober 2025	Wawancara Pra Penelitian	Informasi umum terkait pustakawan, dosen, mahasiswa dan perpustakaan AKPRIND	Ruang Perpustakaan
2	10 Oktober 2025	Wawancara I Informan 1	Bagaimana pustakawan merencanakan	Ruang Perpustakaan

³⁹ Bungin Burhan, "Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya," Jakarta: Prenada Media Group, 2007.

			program dan layanan untuk mendukung pembelajaran mahasiswa	
3	13 Oktober 2025	Wawancara II Informan 1	Apa saja kendala yang dihadapi serta apa upaya dilakukan	Ruang perpustakaan
4	15 Oktober 2025	Wawancara III Informan 2	Bagaimana pandangan anda tentang strategi perpustakaan dan pustakawan dalam mendukung pembelajaran dikelas	Ruang Perpustakaan
5	28 Oktober 2025	Wawancara IV Informan 3	Seberapa sering anda menggunakan layanan perpustakaan baik fisik maupun digital	Ruang Perpustakaan
6	29 Desember 2025	Wawancara V Informan 4	Bagaimana strategi pustakawan dalam merencanakan layanan untuk mendukung pembelajaran mahasiswa	Ruang perpustakaan
7	2 Januari 2026	Wawancara VI Informan 4	Bagaimana strategi pustakawan	Ruang

			dalam menghadapi keterbatasan fasilitas dan sumber daya	perpustakaan
--	--	--	---	--------------

Tabel 3 Catatan Lapangan Wawancara

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dari kejadian yang telah terjadi bisa dalam bentuk gambar, tulisan atau karya lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan bisa seperti aturan atau kebijakan, biografi dan catatan harian, yang dalam bentuk gambar bisa foto, sketsa dan lukisan.⁴⁰ Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan sumber informasi yang diperoleh dari berbagai catatan penting, baik yang dikeluarkan oleh lembaga atau organisasi maupun individu. Teknik ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbagai dokumen pendukung penelitian yang berkaitan dengan perpustakaan universitas AKPRIND Indonesia di Yogyakarta, literatur penelitian terdahulu yang berkaitan dengan subyek penelitian, serta gambar atau foto sebagai pelengkap informasi.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode uji kredibilitas. Terdapat 3 jenis triangulasi yang digunakan pada penelitian

⁴⁰ Burhan.

yaitu, triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu.⁴¹

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Peneliti menerapkan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dari berbagai sumber yang berbeda. Setelah dianalisis dan ditarik kesimpulan dilanjutkan untuk melakukan koreksi oleh pihak Perpustakaan AKPRIND.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama tetapi Teknik yang digunakan berbeda. Alur proses ini melibatkan pengecekan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti.

G. Sistematika Penulisan

Gambaran pembahasan penelitian disampaikan dengan pembahasan yang sistematis, yaitu penyajian informasi mengenai informasi yang akan ditawarkan dalam penelitian. Dimulai dari pendahuluan dan dilanjutkan melalui Teknik penelitian, diskusi, dan penarikan kesimpulan yang semuanya disusun secara teratur. secara metodis. Topik-topik berikut dibahas dalam diskusi metodis penelitian ini:

⁴¹ Asep Mulyana et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Penerbit Widina, 2024).

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, dan metode penelitian yang dipakai.

BAB II GAMBARAN UMUM

Gambaran umum pada bab ini yaitu sebagai bentuk pembahasan inti dari objek yang akan diteliti yaitu strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa di perpustakaan AKPRIND Indonesia.

BAB III HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan guna untuk merinci hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang ada pada penelitian. Kesimpulan yang berisi hasil simpulan dari penelitian yang tercantum pada bab terakhir ini.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa di Universitas AKPRIND Indonesia dilaksanakan secara terencana, adaptif, dan kontekstual, serta dapat dianalisis secara komprehensif melalui kerangka *Five Ps of Strategy*. Pada dimensi *plan*, pustakawan menyusun perencanaan layanan yang berorientasi pada kebutuhan akademik mahasiswa vokasi, khususnya dalam penguatan literasi informasi dan dukungan terhadap penyusunan tugas akademik dan penelitian. Perencanaan ini diwujudkan melalui program pelatihan literasi digital, pendampingan penelusuran informasi ilmiah, serta pemanfaatan teknologi informasi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

Pada dimensi *ploy*, pustakawan menerapkan strategi taktis untuk mengatasi keterbatasan fasilitas dan sumber daya, seperti optimalisasi perangkat lunak sumber terbuka, pemanfaatan sumber informasi gratis, serta penguatan jejaring kerja sama eksternal. Dimensi *pattern* tercermin dari konsistensi pustakawan dalam memberikan layanan akademik yang berkelanjutan, ramah, dan berorientasi pada pendampingan mahasiswa, sehingga membentuk pola layanan yang dapat diandalkan dalam mendukung proses pembelajaran.

Selanjutnya, pada dimensi *position*, pustakawan memposisikan perpustakaan sebagai pusat informasi akademik dan mitra strategis dalam sistem pembelajaran perguruan tinggi, bukan sekadar sebagai penyedia koleksi. Adapun pada dimensi *perspective*, strategi pustakawan didasari oleh cara pandang profesional yang menempatkan nilai pelayanan humanis, komitmen terhadap literasi informasi, serta tanggung jawab akademik sebagai landasan utama dalam menjalankan peran kepastakawanan. Dengan demikian, strategi pustakawan di Universitas AKPRIND Indonesia tidak bersifat administratif semata, melainkan strategis dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran mahasiswa.

Untuk mendukung pembelajaran mahasiswa, pustakawan di Perpustakaan Universitas AKPRIND Indonesia menghadapi sejumlah kendala struktural dan kultural. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana dan teknologi pendukung layanan, minimnya dukungan kelembagaan dan anggaran, belum optimalnya kolaborasi akademik antara pustakawan dan dosen, serta rendahnya tingkat literasi informasi dan partisipasi mahasiswa dalam memanfaatkan layanan perpustakaan secara maksimal. Kendala-kendala tersebut berdampak pada belum optimalnya peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang terintegrasi dengan kebutuhan akademik dan karakteristik pendidikan vokasi.

Meskipun demikian, pustakawan melakukan berbagai upaya strategis untuk mengatasi hambatan tersebut. Upaya yang dilakukan meliputi efisiensi dan optimalisasi layanan internal, pemanfaatan teknologi dan sumber daya

gratis, peningkatan kompetensi profesional pustakawan melalui pembelajaran mandiri dan pengalaman praktis, serta penguatan pendekatan personal dan edukatif kepada mahasiswa. Selain itu, pustakawan juga berupaya membangun komunikasi dan kerja sama dengan pihak internal maupun eksternal guna memperluas akses sumber informasi dan meningkatkan relevansi layanan perpustakaan.

Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa pustakawan tidak hanya bersikap reaktif terhadap kendala yang ada, tetapi juga adaptif dan solutif dalam merespons dinamika pembelajaran di perguruan tinggi vokasi. Dengan strategi tersebut, pustakawan tetap mampu menjalankan peran strategis dalam mendukung pembelajaran mahasiswa meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan.

B. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai strategi pustakawan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa di Universitas AKPRIND Indonesia, serta implikasi dan manfaat yang dihasilkan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Saran Bagi Pustakawan

Pustakawan disarankan untuk terus memperkuat peran strategisnya sebagai mitra pembelajaran mahasiswa dengan mengembangkan layanan yang berorientasi pada literasi informasi dan kebutuhan akademik vokasi. Peningkatan kompetensi profesional perlu dilakukan secara berkelanjutan, khususnya dalam penguasaan teknologi informasi, pendampingan riset

mahasiswa, serta pemanfaatan sumber daya digital terbuka. Selain itu, pustakawan diharapkan dapat mendokumentasikan praktik-praktik strategis yang telah berjalan agar strategi layanan tidak bersifat personal atau situasional, melainkan menjadi pola kerja institusional yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam sistem pembelajaran perguruan tinggi.

2. Saran Bagi Pihak Universitas

Pihak universitas disarankan untuk memberikan dukungan kelembagaan yang lebih kuat terhadap perpustakaan dan pustakawan, baik dalam bentuk kebijakan, pendanaan, maupun penguatan posisi pustakawan dalam ekosistem akademik. Perpustakaan perlu diposisikan secara strategis sebagai pusat pembelajaran dan literasi informasi, bukan sekadar unit penunjang administratif. Universitas juga diharapkan mendorong kolaborasi yang lebih intensif antara pustakawan dan dosen, misalnya melalui integrasi program literasi informasi dalam kurikulum atau kegiatan akademik, sehingga strategi pustakawan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa.

3. Saran Bagi Mahasiswa

Mahasiswa disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan layanan perpustakaan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran dan penelitian. Peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi informasi perlu ditumbuhkan agar mahasiswa tidak hanya mengandalkan sumber informasi instan, tetapi mampu menelusur, mengevaluasi, dan

menggunakan informasi secara kritis dan etis. Partisipasi mahasiswa dalam program literasi informasi dan pendampingan akademik yang diselenggarakan oleh pustakawan diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar serta kualitas karya akademik yang dihasilkan.

4. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji strategi pustakawan dengan pendekatan yang lebih luas, baik melalui metode campuran (mixed methods) maupun perbandingan antar perguruan tinggi, khususnya antara perguruan tinggi vokasi dan non-vokasi. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi integrasi teknologi baru, seperti kecerdasan buatan atau sistem pembelajaran digital, dalam strategi pustakawan untuk mendukung pembelajaran mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ke depan diharapkan dapat memperkaya pengembangan model layanan perpustakaan yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan dinamika pendidikan tinggi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Aryadi, and Labibah Zain. "Analysis of Library User Satisfaction towards Librarian Performance at the IST AKPRIND Library in Yogyakarta" 1, no. 3 (2023): 172–82.
- Aisyah, Siti, and Elva Rahmah. "Peran Perpustakaan Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Padang." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 01 (2025): 14–25.
- Almaida, Safira. "Analisis Usability Antarmuka (Back Office) SLiMS Versi 8 Akasia Menggunakan Nielsen's Attributes of Usability." Universitas YARS, 2020.
- Amaliah, Eni, Rahmat Iqbal, and Nadya Amalia Sholeha. "Strategi Perpustakaan Dalam Mendukung Pembelajaran Secara Daring Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung." *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 6, no. 2 (2022): 203–19.
- Anawati, Novita Dwi, S Sos, Indah Rachma Cahyani, S IIP, Ani Sistarina, S Sos, and S Kom. "Analisis Pemahaman Dan Kesiapan Pustakawan Di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri Jawa Timur Terhadap Pemanfaatan Alat Klasifikasi Di Era Digital," 2022.
- Anggara, Onny Fransinata, Acep Ovel Novari Beny, Hirnanda Dimas Pradana, Novia Restu Windayani, Diah Anggraeny, and Ima Kurrotun Aini. "Pengembangan Platform SIDIA LMS Berbasis Cloud Untuk Mendukung Pembelajaran Inklusif Bagi Mahasiswa Disabilitas." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 001 Des (2024): 865–74.
- Anwar, Chairul, and Zaenab Hanim. "Pengembangan Kapasitas Lembaga (Strategi Dan Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Sistem Layanan Dan Kelembagaan)," 2025.
- Arnilah, Arnilah, and Rani Kurnia Vlora. "Sistem Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang." *DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (2024): 11–22.
- Basuki, Sulistyo. "Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan." *Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud*, 1993.
- Burhan, Bungin. "Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya." *Jakarta: Prenada Media Group*, 2007.

- Buwana, Radiya Wira. "Sistem Pelayanan Close Access, Pemeliharaan, Dan Perawatan Koleksi Pada Layanan Koleksi Tandon Di Perpustakaan Stain Kudus." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 3, no. 1 (2015): 66–77.
- Dhima, Putri. "Analisis Tingkat Technostrees Pustakawan Di Unit Penunjang Akademik (Upa) Perpustakaan Universitas Mataram." Universitas_Muhammadiyah_Mataram, 2024.
- Dina Lestari, Risma Ayu Anjali Pratama, and Silviana Dwi Anggraeni. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta." *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2023): 101–13. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.261>.
- Fatmawati, Endang. "Mengoptimalkan Peran Pustakawan Sekolah Dan Guru Pustakawan Dalam Proses Pembelajaran," 2015.
- . "Reposisi Peran Pustakawan Dalam Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Pemustaka." *Kata Pengantar*, n.d., 322.
- Fauzan, Reza. "Peran Perpustakaan Dan Pusat Dokumentasi Di Universitas Saburai Dalam Menunjang Proses Pembelajaran," 2023.
- Fendy, Fendy, Suriadi Suriadi, Herman Herman, Kamaluddin Mantasa, Syailenra Syailenra, and Andi Hasriani Nur. "Peningkatan Literasi Informasi Masyarakat Melalui Partisipasi Dalam Pameran Literasi Di Kabupaten Gowa." *Journal Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2025): 17–23.
- Harahap, Ilham Kamil, and Dillah Zaindzikra. "Peran Pustakawan Dalam Pembelajaran Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol." *Jurnal Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* 2, no. 1 (2022): 52–67.
- Hasnadi, Hasnadi. "Membangun Budaya Literasi Informasi Pada Perguruan Tinggi." In *Prosiding Semdi-Unaya (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unaya)*, 3:610–20, 2019.
- Hasugian, Jonner. "Urgensi Literasi Informasi Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Perguruan Tinggi." *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi* 4, no. 2 (2008): 34–44.
- Henry Mintzberg, Joseph Lampe. *The Strategy Process—Concepts, Contexts, Cases. Long Range Planning*. Vol. 25, 1992. <https://doi.org/10.1016/0024->

6301(92)90202-d.

Ilhami, Muhammad Wahyu, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69.

Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007," n.d.

Irwan, Muhammad. "Perkampungan Bahasa Arab Dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa Di IAIN Parepare." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 1 (2021): 151–56. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1717>.

Jalaluddin, Muhammad. "Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)* 2, no. 2 (2021): 23–27.

Khoerunnisa, Rozaanah, Sukaesih Sukaesih, and Saleha Rodiah. "Kegiatan Penyediaan Pelayanan Perpustakaan Dalam Layanan Unggah Mandiri Tugas Akhir: Studi Kualitatif Layanan Unggah Mandiri Tugas Akhir Di Telkom University Open Library." *Informatio: Journal of Library and Information Science* 2, no. 1 (2022): 61–84.

Kurniawati, Nia. "Strategi Komunikasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Pemustaka," 2022.

Makmur, Testiani. "Perpustakaan Era Keterbukaan Informasi Publik," 2015.

Mardiastuti, Aprilia, and Uminurida Suciati. "Ekspektasi Pemustaka Terhadap Produk Dan Layanan Unit Referensi Dan Terbitan Berkala Perpustakaan Universitas Gadjah Mada." *Media Pustakawan* 25, no. 4 (2018): 30–39.

Mujab, Ahmad Isywarul, Ary Setyadi, and Rukiyah Rukiyah. "Persepsi Pemustaka Terhadap Sikap Pustakawan Dalam Layanan Referensi Di Perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4, no. 2 (2015): 113–19.

Mulyana, Asep, Cory Vidiati, Pri Agung Danarahmanto, Alfiah Agussalim, Wiwin Apriani, Fiansi Fiansi, Fitra Fitra, Ni Putu Ari Aryawati, Noorsyah Adi Noer Ridha, and Lisa Astria Milasari. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Widina, 2024.

Mustofa, Muhamad Bisri, Sahelga Ulvi, and Siti Wuryan. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dalam Layanan Sirkulasi Di Dinas

- Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Lampung.” *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2024): 83–96.
- Muza, Khansa, Faza Hibatul Haqqi, Bintang Muhamad Harsya, Hilsya Faiqotul Innayah, and Mohammad Akeyla Zedidiah. “Analisis Observasi Partisipatif Konsumen Toko Mr. DIY Menggunakan Pendekatan Teori SOR.” *Business, Economics, and Management Studies* 1, no. 1 (2025): 80–86.
- Nugrahini, Nining. “Layanan Referensi Dan Promosi Koleksi Referensi.” *Universitas Negeri Malang*, 2013.
- Nugrohoadhi, Agung. “Strategi Perpustakaan Dan Peningkatan Kompetensi Pustakawan Dalam Mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi.” *Bibliotech: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 1 (2017).
- Pham, Hue Thi, and Kerry Tanner. “Collaboration between Academics and Librarians: A Literature Review and Framework for Analysis.” *Library Review* 63, no. 1–2 (2014): 15–45. <https://doi.org/10.1108/LR-06-2013-0064>.
- Purnama, Radhitya. “Peran Pustakawan Terkini: Sebuah Tinjauan Literatur.” *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 26, no. 1 (2024): 83–104.
- Purwanti, Eka Ferani Dewi. “Strategi Pustakawan Dengan Memanfaatkan Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan SMK N 1 Gombong.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 10, no. 3 (2021): 18–27.
- Putri, Velda Aurelia, Kadek Carissa, Andjani Sotyawardani, and Raihan Andre Rafael. “(Ausat et Al., 2023).” *Prosiding Seminar Nasional*, 2023, 615–30.
- Rachmaningsih, Dewi Maharani. “Peran Pustakawan Dan Guru Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Pada Daerah 3T.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 001 (2024): 247–56.
- Rahmadhani, Rini. “Pengaruh Gaya Komunikasi Pustakawan Terhadap Sikap Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* 2, no. 1 (2023): 41–49.
- Rahman, Musyirah, Ifah Nursyabilah, Peni Astuti, Muh Irfan Syam, Sam’un Mukramin, and Wa Ode Ingra Kurnawati. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran.” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 10646–53.

- Rahmawati, Ika, and Yanuar Yoga Prasetyawan. "Peran Pustakawan Dalam Pembelajaran Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 3 (2019): 271–80.
- Rice-Lively, Mary L, and Hsin-Liang Chen. "Scenarios and Information Design." *Scenarios and Information Design*, 2006. <https://doi.org/10.1533/9781780630908>.
- Rodin, Rhoni. "Strategi Pustakawan Membangun Kreativitas Di Era Digital: Studi Di Perpustakaan STAIN Curup." *Al Maktabah* 17, no. 1 (2018).
- Soetminah, Perpustakaan. "Kepustakawanan Dan Pustakawan." *Yogyakarta: Kanisius*, 1992.
- Sugiyono, Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D." *Bandung Alf*, 2007.
- Supriyati, Eny, and Tiara Widya Antikasari. "Optimalisasi Peran Perpustakaan Dalam Implementasi Literasi Digital Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Kepustakawanan Indonesia* 1, no. 1 (2025): 1–16.
- Suwarno, Wiji. "Islamic Ethics as Moral Regulations in Library Writing Productivity," n.d.
- Tanuwidjojo, Samuel. "Analisis Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan, Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Konsumen Onlshop Di Surabaya [CD-ROM]." Widya Mandala Catolic University, 2013.
- Triwijaya, Dewa Nyoman. "Interaksi Pemustaka Dan Pustakawan Di Perpustakaan." *Jurnal Literasi Pustakawan* 2, no. 4 (2018): 74–78.
- Tuwaji, Tuwaji. "Strategi Peningkatan Kompetensi Dan Profesi Pustakawan Pada Era Digital Dalam Tatakelola Perpustakaan Di Provinsi Papua." *Jurnal Kepustakawanan Indonesia* 1, no. 2 (2025): 63–88.
- Yuliana, Lia, and Zulfa Mardiyana. "Peran Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan." *Jambura Journal of Educational Management*, 2021, 53–68.